



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**STRATEGI PROGRAM FESTIVAL AL-A'ZHOM DALAM MEMPERTAHANKAN  
EKSISTENSI MASJID RAYA AL-A'ZHOM KOTA TANGERANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, untuk Memenuhi  
Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**SADEWO AJI SAPUTRA**

**NIM. B04219031**

**Dosen Pembimbing:**

**Airlangga Bramayudha, M.M**

**(NIP: 197912142011011005)**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sadewo Aji Saputra

NIM : B04219031

Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Strategi Program Festival Al-A'zhom Dalam Mempertahankan Eksistensi Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang* adalah benar merupakan hasil karya sendiri. Hal-hal yang bukan hasil karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Jika pada kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak sesuai serta ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, peneliti bersedia untuk menanggung segala konsekuensi yang akan terjadi.

Surabaya, 27 Juni 2023

Yang Menyatakan



Sadewo Aji Saputra

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Sadewo Aji Saputra  
NIM : B04219031  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Strategi Program Festival Al-A'zhom Dalam  
Mempertahankan Eksistensi Masjid Raya Al-A'zhom Kota  
Tangerang

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 27 Juni 2023

Menyetujui

**Dosen Pembimbing**



**Airlangga Bramayudha, M.M**

**NIP: 197912142011011005**

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

### STRATEGI PROGRAM FESTIVAL AL-A'ZHOM DALAM MEMPERTAHANKAN EKISTENSI MASJID RAYA AL- A'ZHOM KOTA TANGERANG

Disusun Oleh:  
Sadewo Aji Saputra  
B04219031

Telah diujikan dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu,  
pada tanggal 04 Juli 2023

Disetujui oleh :

Penguji I

  
Airlangga Bramayudha, M.M  
NIP. 197912142011011005

Penguji II

  
Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M.  
NIP. 196212141993031002

Penguji III

  
Yunita Ardilla, S.Kom., M.MT.  
NIP. 199206042020122015

Penguji IV

  
Moh. Ilham, M.M  
NIP. 199101222020121010

Surabaya, 04 Juli 2023  
Dekan,  
  
Dr. Moch. Cholul Arif, S.Ag, M.Fil.I  
NIP. 19691071998031001



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sadewo Aji Saputra  
NIM : B04219031  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah  
E-mail address : massdewo22@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

STRATEGI PROGRAM FESTIVAL AL-A'ZHOM DALAM MEMPERTAHANKAN  
EKSISTENSI MASJID RAYA AL-A'ZHOM KOTA TANGERANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Agustus 2023

Penulis

( Sadewo Aji Saputra )

## **ABSTRAK**

*Sadewo Aji Saputra, 2023, Strategi Program Festival Al-A'zhom Dalam Mempertahankan Eksistensi Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang*

Strategi program adalah sebuah upaya agar program dapat mencapai tujuan dengan konsep sesuai agar program dapat tepat sesuai tujuan. Strategi program juga ada pada masjid, karena dalam menarik minat masyarakat dibutuhkan strategi dari pengurus masjid dalam memakmurkan masjid. Penelitian ini membahas tentang proses dan strategi yang digunakan oleh panitia pelaksana dalam melaksanakan Festival Al-A'zhom. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui strategi program Festival Al-A'zhom dalam menjaga eksistensi Masjid Raya Al-A'zhom, serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pada strategi program Festival Al-A'zhom. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dari transkrip wawancara, coding wawancara, kategorisasi data, dan dokumentasi berupa foto yang diambil oleh penulis secara langsung dan terdapat beberapa yang mengambil di sosial media.

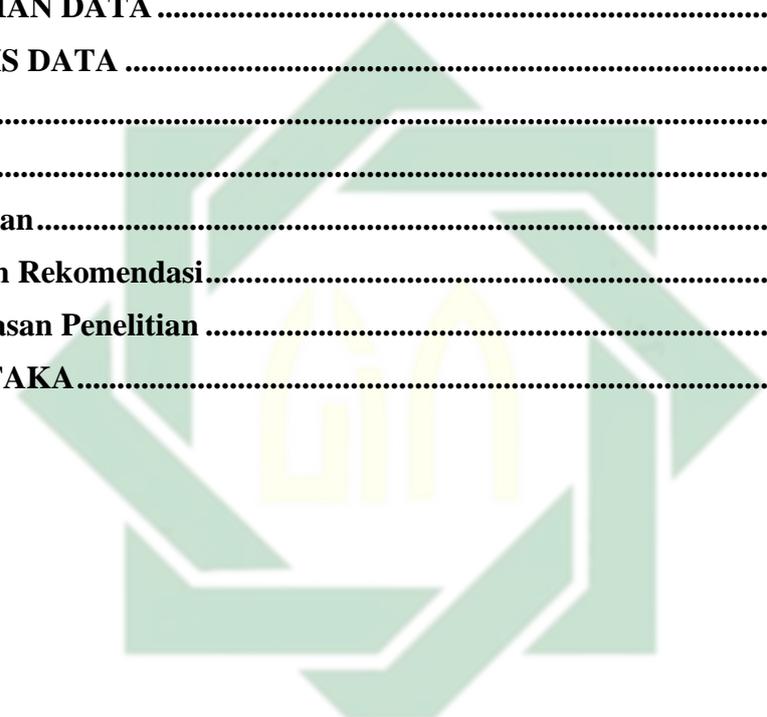
Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi program Festival Al-A'zhom dalam menjaga eksistensi Masjid Raya Al-A'zhom melalui empat tahap. Yakni tahap perencanaan dimulai dengan audiensi, rapat koordinasi untuk merancang kegiatan serta penyusunan proposal. Tahap selanjutnya adalah produksi program dengan menyatukan pemikian kreatif dari berbagai pihak, lalu eksekusi program dengan mengatur jadwal sesuai jenis kegiatan yang telah direncanakan, tahap terakhir adalah evaluasi program yang dilakukan dengan adanya evaluasi harian serta evaluasi keseluruhan dalam bentuk laporan pertanggung jawaban. Selain itu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat strategi program yang berasal dari internal serta eksternal.

Kata kunci : Strategi program, Eksistensi Masjid, Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>E. Definisi Konsep.....</b>	<b>6</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>9</b>
<b>KAJIAN TEORITIK.....</b>	<b>9</b>
<b>A. Kerangka Teori .....</b>	<b>9</b>
<b>1. Strategi Program .....</b>	<b>9</b>
<b>2. Eksistensi Masjid.....</b>	<b>14</b>
<b>B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....</b>	<b>21</b>
<b>C. Teori Perspektif Islam .....</b>	<b>24</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>26</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>B. Lokasi Objek Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>C. Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>27</b>
<b>D. Tahap-Tahap Penelitian .....</b>	<b>28</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>30</b>
<b>F. Teknik Validitas Data.....</b>	<b>31</b>
<b>G. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>31</b>

<b>BAB IV</b> .....	<b>33</b>
<b>HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
<b>A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
1. Sejarah Masjid Raya Al-A'zhom.....	33
2. Arsitektur Masjid Raya Al-A'zhom .....	33
3. Letak Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang.....	35
4. Festival Al-A'zhom.....	36
5. Struktur Kepanitiaan Festival Al-A'zhom .....	37
<b>B. PENYAJIAN DATA</b> .....	<b>38</b>
<b>C. ANALISIS DATA</b> .....	<b>48</b>
<b>BAB V</b> .....	<b>54</b>
<b>PENUTUP</b> .....	<b>54</b>
<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>54</b>
<b>B. Saran dan Rekomendasi</b> .....	<b>55</b>
<b>C. Keterbatasan Penelitian</b> .....	<b>56</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>57</b>


  
 UIN SUNAN AMPEL  
 S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4. 1</b> Masjid Raya Al-A'zhom .....	34
<b>Gambar 4. 2</b> Letak Lokasi Masjid Raya Al-A'zhom .....	35
<b>Gambar 4. 3</b> Flyer Festival Al-A'zhom 2022.....	36



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> : Draft Wawancara.....	62
<b>Lampiran 2</b> : Hasil Transkrip Wawancara .....	63
<b>Lampiran 3</b> : Surat Izin Penelitian .....	82
<b>Lampiran 4</b> : Surat Pernyataan Selesai Penelitian.....	83
<b>Lampiran 5</b> : Dokumentasi Wawancara.....	84
<b>Lampiran 6</b> : Dokumentasi Suasana Di Dalam Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang ..	84
<b>Lampiran 7</b> : Dokumentasi Proposal Festival Al-A'zhom 2022.....	85
<b>Lampiran 8</b> : Dokumentasi Rundown dan Denah Festival Al-A'zhom 2022.....	86
<b>Lampiran 9</b> : Dokumentasi Publikasi dan Promosi Festival Al-A'zhom.....	88
<b>Lampiran 10</b> : Dokumentasi Kondisi dan Suasana Festival Al-A'zhom 2022 .....	91
<b>Lampiran 11</b> : Dokumentasi Beberapa Program di Masjid Raya Al-A'zhom.....	92

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Strategi merupakan kata yang diambil dari bahasa Yunani *strategia*, berarti seni ataupun ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi diartikan sebagai rencana pembagian serta pengerahan kekuatan militer dan material di wilayah tertentu untuk mencapai tujuan operasional tertentu.<sup>1</sup> Strategi merupakan suatu pola terorganisir yang mencakup tujuan, maksud, sasaran, kebijaksanaan umum, serta segala rencana yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup> Segala hal perlu strategi, begitu pula dengan program karena dalam penyusunan sebuah program juga dibutuhkan sebuah strategi yang bertujuan agar program tersebut tidak terasa monoton atau membosankan sehingga dapat menarik minat masyarakat dalam menyaksikan program tersebut. Strategi yang efektif dapat menjadi suatu faktor keberhasilan program, meningkatkan produktivitas dan efisiensi program dan memberi dampak positif program terhadap audiens maupun masyarakat yang dituju.

Secara istilah program berasal dari bahasa Inggris "*programme*" yang berarti acara atau rencana. Sebuah program dapat dipahami sebagai salah satu atau semua acara yang ditampilkan, termasuk berbagai jenis siaran, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan batin penonton.<sup>3</sup> Tentunya harus ada strategi dalam menciptakan atau mengembangkan suatu program, agar program dianggap berhasil. Strategi pembuatan program merupakan salah satu bagian penting terkait keberhasilan program yang akan dibuat. Menciptakan suatu program bukanlah tugas yang mudah, sehingga diperlukan strategi. Dengan strategi program yang dibuat dapat lebih berhasil.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008).

<sup>2</sup> Arifin Arifin, "Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Diperguruan Tinggi," *EDUTECH ilmu pendidikan dan ilmu sosial* 3 No 1, no. 1 (2017): 117–132.

<sup>3</sup> Patricia Robin, "Analisis Produksi Program Fashion 'Ilook' Di Net Tv," *Jurnal Visi Komunikasi* 13, no. 01 (2014): 121–136.

<sup>4</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). Hlm.29

Strategi program merupakan sebuah upaya bagaimana program dapat tercapai tujuannya dengan menerapkan konsep yang sesuai agar program dapat tepat tujuan.<sup>5</sup> Strategi program juga terdapat pada masjid, karena dalam menarik minat masyarakat khususnya generasi muda untuk datang ke masjid dibutuhkan sebuah peran dari masjid melalui pengurus masjid yang bertujuan untuk memakmurkan masjid. Sehingga dibutuhkan program yang menarik, dalam hal ini tidak hanya program keagamaan namun pengurus masjid juga dapat membuat program usaha, program olahraga serta program menarik dan kreatif lainnya.

Menurut istilah, masjid berasal dari Bahasa Arab yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*. Dari asal kata tersebut, terwujud kata masjid yang menunjukkan makna sujud. Sujud berarti apa yang disampaikan bukanlah omong kosong. Kesaksian serta pengakuan lisan diakui dalam bentuk gerakan fisik yang menyatu dengan gerakan batin yakni pengakuan dan keyakinan iman.<sup>6</sup> Masjid merupakan bangunan suci dalam Islam, dan bukanlah hal baru, karena masjid lahir dan berkembang seiring dengan penyebaran agama Islam ke empat penjuru dunia dan pada wilayah pengaruh-pengaruhnya. Saat ini masjid tidak hanya menjadi tempat beribadah, namun juga menjadi sarana menuntut ilmu, sebagai pusat dakwah, bahkan menjadi pilihan wisata religi yang tentunya berdampak positif terhadap masyarakat sekitar. Hal ini tentu tidak lepas dari kreativitas dan inovasi yang dimiliki pengelola masjid. Adanya inovasi program akan menjadikan masjid di era kekinian tetap memiliki eksistensi baik sebagai pusat ibadah umat Islam maupun pusat peradaban dan kebudayaan Islam.

Eksistensi dijelaskan sebagai keberadaan, adanya efek kehadiran atau ketidakhadiran. Keberadaan ini harus "diberikan" oleh orang lain, karena justru melalui reaksi orang-orang di sekitar membuktikan keberadaan atau pengakuan dari masyarakat.<sup>7</sup> Menurut uraian di atas, eksistensi berarti keberadaan atau usaha yang ada dari dulu hingga kini dan masih diterima oleh masyarakat, dan keadaan itu lebih dikenal atau ada

---

<sup>5</sup> Pingkan Earliana Sari et al., "Strategi Program Acara Hitam Putih Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Di Stasiun Televisi TRANS7 The Strategy of Television Program ' Hitam Putih ' to Maintain Existence In TRANS7 Television Station Program Studi S1 Ilmu Komunikasi , Fakultas Kom," *e-Proceeding of Management* 6, no. 1 (2019): 1860–1867.

<sup>6</sup> Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam," *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies* 4, no. September (2014): 169.

<sup>7</sup> Nuryah Asri Sjafrinah and Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara," *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume VI No VI*, no. 2 (2016): 39–50, [https://jipsi.fisip.unikom.ac.id/\\_s/data/jurnal/volume-vi-no-2/4.nuryah-ditha-penggunaan-media-komunikasi-dalam-komunitas-tanah-aksara-1.pdf/pdf/4.nuryah-ditha-penggunaan-media-komunikasi-dalam-komunitas-tanah-aksara-1.pdf](https://jipsi.fisip.unikom.ac.id/_s/data/jurnal/volume-vi-no-2/4.nuryah-ditha-penggunaan-media-komunikasi-dalam-komunitas-tanah-aksara-1.pdf/pdf/4.nuryah-ditha-penggunaan-media-komunikasi-dalam-komunitas-tanah-aksara-1.pdf).

di ranah publik. Eksistensi memiliki arti yang luas karena terkait dengan bidang yang cukup luas. Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan tentang eksistensi masjid. Eksistensi masjid dijelaskan pada QS. At-Taubah:18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ  
أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Terjemah : *Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S At-Taubah ayat 18)*<sup>8</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya yang paling berhak memakmurkan masjid Allah SWT hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta senantiasa melaksanakan salat, menunaikan zakat jika mampu dan tidak takut kepada selain Allah, maka mudah-mudahan umat Islam termasuk orang-orang yang bisa diharapkan untuk selalu mendapat petunjuk ke jalan yang benar. Ayat ini menerangkan keunggulan umat Islam yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir dan berjihad di jalan Allah SWT. Apakah kebiasaan kamu sekalian, wahai kaum musyrik, yang memberi minuman kepada orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus masjidil-haram, kamu samakan dengan orang yang beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah SWT umat Islam jelas-jelas tidak sama di sisi Allah SWT, sebab itu semua dilakukan bukan atas dasar iman yang benar, justru perbuatan baik itu diiringi dengan kemusyrikan. Padahal, syirik adalah bentuk kezaliman yang terbesar, dan Allah SWT tidak akan memberikan petunjuk, yakni menuntun ke jalan yang benar, kepada orang-orang zalim.<sup>9</sup>

Masjid tidak hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi merupakan lembaga yang mengemban tugas sosial dalam artian memiliki fasilitas tersendiri terkait dengan operasional masjid bagi jamaah dan masyarakat sekitar, sehingga pengaruhnya terlihat oleh masyarakat. Makmur atau tidaknya sebuah masjid tergantung pada intensitas hubungannya dengan masyarakat.<sup>10</sup> Keberadaan masjid menjadi bentuk dari

<sup>8</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: PT Syigma. 2009).

<sup>9</sup> "Tafsir Surat At Taubah Ayat 18," <https://tafsirweb.com/3034-surat-at-taubah-ayat-18.html>.

<sup>10</sup> Ridha Maola Hoerani, "Eksistensi Masjid Agung Syekh Quro Di Karawang Pada Tahun 2006-2011." (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), <http://digilib.uinsgd.ac.id/11925/>.

simbol eksistensi dan kiblat umat Islam di wilayah tersebut, termasuk salah satunya Masjid Raya Al-A'zhom di kawasan Kota Tangerang.

Kota Tangerang adalah kota yang memiliki slogan *Akhlaqul Karimah* maka di kota ini terdapat beberapa masjid yang terkenal dari segi historis maupun gaya arsitektur masjid yang cukup unik dan megah, seperti Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang. Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang merupakan salah satu masjid kebanggaan umat muslim dan juga menjadi ikon di Kota Tangerang. Masjid yang memiliki bangunan utama meliputi area seluas 5.775 meter persegi, terdiri dari dua lantai bawah seluas (4.485,08 m<sup>2</sup>) dan lantai atas (909,92 m<sup>2</sup>), serta memiliki kapasitas yang diperkirakan mencapai 15.000 jamaah. Masjid Raya Al-A'zhom memiliki bentuk arsitektur yang sangat menarik dan memiliki ciri khas, sehingga dapat menarik minat masyarakat lokal maupun luar Kota Tangerang untuk menjadi salah satu destinasi wisata religi. Masjid Raya Al-A'zhom memiliki ciri khas kubah masjid terbesar di dunia, diameter kubah masjid ini mencapai 63 meter yang terdiri dari empat kubah anak yang menopang satu kubah puncak setinggi 5,3 meter, kelima kubah tersebut bermakna lima rukun Islam dan juga lima waktu shalat fardhu.<sup>11</sup> Masjid Raya Al-A'zhom di samping menjadi tempat ibadah umat Islam di Kota Tangerang, masjid ini juga memiliki daya tarik sebagai wisata religi yang ada di Kota Tangerang. Pemerintah serta pengurus masjid juga banyak mengadakan program dan menjadikan Masjid Raya Al-A'zhom sebagai pusat kegiatan keagamaan sehingga masjid ini tetap eksisten di kalangan masyarakat Kota Tangerang maupun luar kota. Selain untuk aktivitas ibadah, pengelola Masjid Raya Al-A'zhom juga membuat program keislaman, seperti Festival Al-A'zhom yang bertujuan mempromosikan kepada masyarakat untuk berkunjung ke masjid yang telah menjadi ikon dari Kota Tangerang tersebut.

Festival Al-Azhom merupakan salah satu program keislaman yang diselenggarakan oleh pengurus Masjid Raya Al-A'zhom dan di koordinir langsung oleh DPD BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia) Kota Tangerang dibawah naungan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tangerang. Festival Al-A'zhom digelar setiap tahun dalam rangka menyambut tahun baru hijriyah, dimana pesan yang ingin ditanamkan kepada masyarakat yakni, dalam menyambut tahun baru

---

<sup>11</sup> Muhammad Alvian, "Sejarah Dan Keunikan Masjid Raya Al-A'zhom, Salah Satu Ikon Umat Beragama Islam Di Kota Tangerang" (Kota Tangerang: Kompasiana, December 21, 2021), <https://www.kompasiana.com/inipian/61c0c7ac7a6d8853f879ac32/sejarah-dan-keunikan-masjid-raya-al-a-zhom-salah-satu-ikon-umat-beragama-islam-di-kota-tangerang>.

hijriyah haruslah dengan penuh kebahagiaan, kemeriahan, serta rasa syukur.<sup>12</sup> Program dalam Festival Al-A'zhom tidak hanya seperti tabligh akbar dan lomba-lomba Islami, namun ada pula jalan sehat sarungan sampai bazar produk UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Sehingga setiap tahunnya menjadi suatu program yang banyak ditunggu oleh masyarakat Kota Tangerang.

Seiring perkembangan zaman, terjadi penurunan fungsi dan peran masjid sehingga saat ini sudah tidak lagi digunakan sebagai pusat kegiatan umat Islam. Sehingga saat ini masjid hanya sebagai tempat ibadah yang dibangun dengan sangat megah namun peran dan fungsinya tidak berjalan maksimal, yang berdampak terhadap eksistensi masjid tersebut. Berbeda dengan Masjid Raya Al-A'zhom yang memperhatikan eksistensinya dengan mengadakan program-program menarik seperti Festival Al-A'zhom yang dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan eksistensi masjid melalui *event* atau program keislaman, sehingga dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk mengunjungi masjid tersebut. Dari uraian di atas, penulis tertarik meneliti dengan judul **“Strategi Program Festival Al-A'zhom Dalam Mempertahankan Eksistensi Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi program Festival Al-A'zhom terhadap eksistensi Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat strategi program Festival Al-A'zhom?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui strategi program Festival Al-A'zhom terhadap eksistensi Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang.
2. Menganalisa faktor pendukung dan penghambat strategi program Festival Al-A'zhom

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat secara :

---

<sup>12</sup> Pemerintah Kota Tangerang. *Semarak Perayaan Tahun Baru Islam dan Festival Al Azhom di Tangerang*. (Tangerangkota.go.id, diakses pada 23 Januari 2023 pukul 16.45)

1. Secara Teoritis :

Menambah wawasan serta menjadi kajian teori yang mendalam sehingga dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan dakwah, khususnya yang terkait dengan eksistensi masjid.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai syarat mendapat gelar sarjana, dan juga penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti agar dapat mengembangkan serta menerapkan keilmuan yang diperoleh selama masa perkuliahan. Selain itu dapat menjadi referensi bagi lanjutan penelitian khususnya yang berkaitan dengan eksistensi masjid.

b. Bagi Pengurus Masjid

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengurus masjid lain agar dapat meningkatkan peran serta fungsi masjid sehingga eksistensi masjid tersebut dapat terjaga dengan melalui program keislaman yang dapat menarik minat masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi masyarakat untuk senantiasa bersama-sama dalam menjaga eksistensi dan kemakmuran masjid yang ada di sekitar.

## **E. Definisi Konsep**

Definisi konsep dibuat untuk membatasi konsep penelitian yang ada, sehingga fokus penelitian akan lebih terukur dan terarah. Maka dari itu peneliti ingin menguraikan beberapa kata dalam penelitian ini yang berjudul “Strategi Program Festival Al-A’zhom Dalam Mempertahankan Eksistensi Masjid Raya Al-A’zhom Kota Tangerang”. Definisi konsep yang akan diuraikan peneliti yaitu mengenai strategi program dan eksistensi masjid.

### **1. Strategi Program**

Strategi pada dasarnya merupakan perencanaan dan pengelolaan dalam mencapai tujuan. Namun dalam mencapai tujuan tersebut, strategi harus berfungsi lebih dari sekedar peta jalan yang hanya menentukan arah tetapi harus dapat menunjukkan bagaimana teknik operasional yang akan diterapkan.

Program adalah segala hal yang diharapkan dapat menghasilkan suatu hasil, pengaruh, atau keuntungan.<sup>13</sup>

Salah satu definisi strategi program yang disampaikan oleh Eastman dan Ferguson dalam jurnal Pratama dkk, strategi program haruslah terorganisir dengan baik, dengan tujuan yang jelas, serta metode yang efektif agar dapat menarik minat audiens atau masyarakat sehingga dapat bersaing dengan pesaing yang ada.<sup>14</sup> Namun strategi program yang ada pada penelitian ini adalah bagaimana suatu program dapat menarik minat jama'ah sebanyak-banyaknya sehingga dapat bersama-sama untuk memakmurkan masjid.

## 2. Eksistensi Masjid

Definisi eksistensi menurut Sjafirah dan Prasanti didefinisikan sebagai keberadaan yang mempengaruhi ada atau tidak adanya sesuatu. Eksistensi berkaitan dengan pengakuan dari orang lain di sekitar yang membuktikan bahwa sesuatu tersebut ada dan diakui.<sup>15</sup> Masjid adalah bangunan suci dalam agama Islam, serta bukan merupakan hal yang baru karena masjid terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Dari pengertian diatas maka eksistensi masjid adalah bentuk pengakuan dari masyarakat atas keberadaan masjid di suatu wilayah, masjid akan terus eksisten jika pengelolaan masjid dapat dilaksanakan secara profesional atau modern. Sehingga masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah semata namun memiliki beragam fungsi lainnya. Eksistensi masjid dalam penelitian ini membahas mengenai upaya dalam mempertahankan eksistensi Masjid Raya Al-A'zhom melalui sebuah program.

## F. Sistematika Pembahasan

Format laporan penelitian ini dibuat sistematis agar mudah dibaca serta dipahami. Sistematika pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi lima bagian, sebagai berikut :

### 1. BAB I

---

<sup>13</sup> Cut Hanifah Nafandri, "Strategi Programming Green Radio 96,7 FM Pekanbaru Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Jazz In The City" (UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2020).

<sup>14</sup> Adi Pratama Putra, Zaenina Shintya, and Melisa Arisanty, "Strategi Programming Program 'Metro Pagi Primetime' Dalam Mempertahankan Rating," *Jurnal Common* 3, no. 1 (2019): 1–25.

<sup>15</sup> Sjafirah and Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara."

Bab pertama merupakan bagian dari pendahuluan, yang mana akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi strategi program, definisi eksistensi masjid, serta sistematika pembahasan.

## **2. BAB II**

Bab kedua berisikan tentang kajian teori yang nantinya akan dijadikan acuan dalam menyusun panduan wawancara yang sesuai dengan landasan teoritis, kajian teoritis perspektif islam, serta penelitian terdahulu.

## **3. BAB III**

Bab ketiga merupakan bagian dari metodologi penelitian yang berisi penjelasan metode serta teknik-teknik penulis dalam melakukan penelitian lapangan secara rinci, yang terdiri dari; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan hasil (validitas), serta teknik analisis data.

## **4. BAB IV**

Bab keempat merupakan bagian dari hasil penelitian yang merupakan bagian terpenting dari penelitian. Dimana pada bagian ini berisi jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan. Bagian ini menjelaskan secara keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari awal hingga akhir. Hasil penelitian mencakup gambaran topik penelitian, penyajian informasi, serta analisis data.

## **5. BAB V**

Bab kelima merupakan bagian penutup, yang mana pada bagian ini meliputi kesimpulan, rekomendasi, serta keterbatasan peneliti.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Strategi Program

###### a. Definisi Strategi Program

Menurut David strategi adalah usaha dalam mencapai tujuan jangka panjang, berdasarkan ketentuan manajemen tertinggi dan banyak sumber daya perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam jangka panjang, strategi dapat berdampak pada siklus hidup organisasi minimal selama lima tahun. Oleh sebab itu, strategi terfokus pada masa depan.<sup>16</sup> Strategi juga dapat diartikan sebagai rencana, yang mana strategi sebagai program atau langkah-langkah yang terencana dalam mencapai sekumpulan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Rangkuti mengungkapkan bahwa strategi adalah cara dalam menggapai tujuan organisasi yang berkaitan dengan tujuan jangka panjang, program penyelesaian, dan prioritas mengenai alokasi sumber daya.<sup>17</sup>

Sedangkan program menurut Cepi dan Arikunto memiliki dua arti, yaitu: *Pertama*, program yang secara umum diartikan sebagai “rencana” atau “rancangan”. *Kedua*, secara khusus program diartikan kegiatan yang akan dilakukan dalam jangka pendek atau sementara, dan kegiatan bersifat jangka panjang ataupun kegiatan di masa mendatang.<sup>18</sup> Dalam hal ini program merupakan serangkaian kegiatan jangka panjang berkelanjutan yang membentuk suatu sistem dan melibatkan banyak orang dalam pelaksanaannya. Menurut pendapat Royse dkk, program adalah serangkaian pekerjaan terorganisir yang dirancang dalam mencapai tujuan. Pekerjaan terorganisir bukanlah tindakan acak, melainkan tindakan terencana yang ditujukan untuk memecahkan suatu masalah. Dengan kata lain, jika tidak timbul masalah maka tidak diperlukan intervensi program. Maka dapat diartikan program adalah

---

<sup>16</sup> Shintya Fajriana Indrajati and Poppy Ruliana, “Strategi Program Acara the Newsroom Dalam Meningkatkan Rating Program,” *Medium* 8, no. 1 (2020): 66–77.

<sup>17</sup> Arie Wibowo, “Strategi Promosi Event Namaste Festival,” *Visi Komunikasi* 14, no. 02 (2015): 180–191, [www.namastefestival.com](http://www.namastefestival.com).

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto and Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, ed. Fatna Yustianti, Kedua. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). Hlm.3

intervensi atau layanan yang diharapkan dapat berdampak pada partisipan dalam program tersebut.<sup>19</sup>

Menurut Eastman dan Ferguson yang dikutip dalam jurnal Pratama dkk, strategi program adalah pola terorganisir yang di tujukan untuk menarik minat audiens atau masyarakat sebanyak mungkin serta bersaing dengan semua pesaing yang ada.<sup>20</sup> Maka dari itu, strategi program adalah suatu cara serta rancangan yang terorganisir agar program dapat tercapai sesuai target. Strategi Program adalah opsi mengenai sesuatu yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Strategi yang telah ditentukan kemudian diimplementasikan dalam bentuk manajemen sehingga berjalan sesuai rencana.<sup>21</sup> Strategi program harus didasarkan pada tujuan dan didukung oleh rencana yang terperinci dan realistis

## **b. Konsep Strategi Program**

Menurut Pringle strategi program dapat ditinjau dari segi manajemen strategis yang terdiri atas perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, serta pengawasan dan evaluasi program. Berikut penjelasannya:<sup>22</sup>

### **1) Perencanaan Program**

Pringle dan rekannya mengungkapkan mengenai perencanaan program bahwa:<sup>23</sup>

*Program planning involves the development of short, medium, and long-range plans to permit the station to attain its programming and financial objectives.*

Yang berarti bahwasanya perencanaan program meliputi rencana jangka pendek, menengah, dan panjang untuk memungkinkan stasiun penyiaran mencapai tujuan pemrograman dan tujuan keuangan.

Perencanaan program berkaitan dengan produksi program, yakni acara

---

<sup>19</sup> Nurtanio Agus Purwanto, *Administrasi Pendidikan (Teori Dan Praktik Di Lembaga Pendidikan)* (Yogyakarta: Intishar Publishing, 2020). Hlm.116

<sup>20</sup> Putra, Shintya, and Arisanty, "Strategi Programming Program 'Metro Pagi Primetime' Dalam Mempertahankan Rating."

<sup>21</sup> Andi Fachrudin, "Strategi Program Tayangan Infotainment Di RCTI," *Jurnal Visi Komunikasi* 13, no. 01 (2014): 137–153.

<sup>22</sup> Sari et al., "Strategi Program Acara Hitam Putih Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Di Stasiun Televisi TRANS7 The Strategy of Television Program 'Hitam Putih' to Maintain Existence In TRANS7 Television Station Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Kom."

<sup>23</sup> Morissan, *MANAJEMEN MEDIA PENYIARAN: Strategi Mengelola Radio & Televisi*, Pertama. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2008). Hlm.274

yang diproduksi, memutuskan acara mana yang akan dibuat, serta menjadwalkan acara agar dapat menarik minat masyarakat untuk melihat acara tersebut.

Perencanaan program harus dilakukan sedemikian rupa sehingga program dikembangkan berdasarkan apa yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu karakteristik masyarakat yang khas. Dengan adanya perencanaan maka hasil dari program akan mengikuti sesuai konsep perencanaan, dan tidak menyimpang.<sup>24</sup>

## 2) **Produksi dan Pembelian Program**

Setiap program selalu dimulai dengan ide, gagasan, serta konsep. Dari suatu gagasan tersebut kemudian diwujudkan menjadi sebuah program melalui proses produksi.<sup>25</sup>

Produksi program adalah kemampuan menyatukan wawasan, kreativitas, dan keterampilan dalam penggunaan peralatan produksi. Suatu program dapat diperoleh dengan memproduksi atau membeli suatu program tertentu. Sedangkan pembelian program dapat dilakukan jika tidak memiliki sumber daya yang berpengalaman tetapi memiliki ide untuk berkembang.<sup>26</sup> Terdapat hal yang perlu diperhatikan dalam memproduksi sebuah program, yaitu konsep acara serta hasil maupun dampak dari adanya suatu program tersebut.

## 3) **Eksekusi Program**

Menurut Morissan, eksekusi program adalah tahap berikutnya setelah produksi dan pembelian program. Eksekusi program mencakup seluruh kegiatan yang akan dipertontonkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal tersebut terkait pembagian waktu dan berbagai strategi penayangan.<sup>27</sup> Strategi penayangan program yang baik sangat bergantung pada bagaimana tim merencanakan atau menjadwalkan acara untuk ditampilkan, jadi dalam hal ini pengelola acara harus

---

<sup>24</sup> Fachrudin, "Strategi Program Tayangan Infotainment Di RCTI."

<sup>25</sup> Tresna Yumiana Rahayu and Kartini Rosmalah Dewi Katili, "Strategi Program Radio Dalam Mempertahankan Eksistensinya," *Makna (Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa, dan Budaya)* 4, no. 1 (2019): 139–153.

<sup>26</sup> Wildan Mukhlisah Syafa'ah, "Strategi Komunikasi Radio Mutiara FM Dalam Program Dakwah Ngaji Bareng Untuk Meningkatkan Jumlah Pendengar" (IAIN JEMBER, 2020). Hlm.26

<sup>27</sup> Morissan, *MANAJEMEN MEDIA PENYIARAN : Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Hlm.342

membantu dengan menjadwalkan acara pada waktu terbaik dan paling sesuai segmentasi ketersediaan audiens.<sup>28</sup>

Dalam hal ini perlu adanya penataan program, yaitu suatu kegiatan mengatur atau menggabungkan beberapa pertunjukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Secara singkat dapat disimpulkan, eksekusi program adalah dimana suatu program ditampilkan menurut jadwal yang telah ditentukan dalam susunan program untuk jangka waktu tertentu.

#### 4) Pengawasan dan Evaluasi Program

Pengawasan dan evaluasi program adalah tahapan untuk mengetahui apakah program yang tayang sudah sesuai dengan harapan atau tidak. Proses pengawasan dan evaluasi menentukan sejauh mana perencanaan serta tujuan dapat memenuhi atau mencapai rencana yang telah ditentukan.<sup>29</sup> Proses pengawasan harus didasarkan pada hasil kinerja terukur supaya fungsi dari pengawasan berjalan efektif.<sup>30</sup>

Proses evaluasi secara berkala yang dilakukan kepada setiap individu serta divisi dapat membantu pimpinan dalam membandingkan kinerja nyata dengan kinerja yang direncanakan. Jika keduanya berjalan tidak sesuai, maka pimpinan harus mengambil tindakan korektif agar kesalahan yang ada dapat diperbaiki.<sup>31</sup> Maka dalam hal ini pimpinan harus dapat bekerjasama dengan anggota-anggota lain agar segala program yang direncanakan dapat berjalan sempurna sesuai dengan perencanaan.

#### c. Elemen-Elemen Strategi Program

Dalam mempertahankan suatu eksistensi, maka diperlukan adanya strategi untuk mempertahankan *audiens*. Terdapat lima elemen menurut Sidney yang dipergunakan dalam penyiaran yaitu:<sup>32</sup>

##### 1) *Compatibility* (Kesesuaian)

---

<sup>28</sup> Gerda Putri Buddy Riyanto, Dian Esti, "Strategi Program Dunia Binatang TRANS7 Dalam Mempertahankan Rating," *Solidaritas* 3, no. 1 (2019), <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sldrts/article/view/4128>.

<sup>29</sup> Fachrudin, "Strategi Program Tayangan Infotainment Di RCTI."

<sup>30</sup> Rahayu and Dewi Katili, "Strategi Program Radio Dalam Mempertahankan Eksistensinya."

<sup>31</sup> Morissan, *MANAJEMEN MEDIA PENYIARAN: Strategi Mengelola Radio & Televisi*.

<sup>32</sup> Nafandri, "Strategi Programming Green Radio 96,7 FM Pekanbaru Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Jazz In The City."

Program ini didasarkan pada kegiatan sehari-hari masyarakat. Strategi kesesuaian mencakup pemrograman atau penjadwalan yang tepat, pemilihan jenis dan topik program yang tepat untuk kebutuhan audiens. Dalam hal ini pembuatan program acara sebisa mungkin dapat disesuaikan dengan apa yang tengah diminati oleh masyarakat.

2) ***Habit Formation (Membangun Kebiasaan)***

Kebiasaan masyarakat terbentuk melalui program-program yang ditayangkan. Tidak jarang kebiasaan ini terbentuk dan berdampak pada sikap loyal terhadap sebuah acara, hingga membuat masyarakat enggan meninggalkan acara maupun program tersebut.

3) ***Control of Audience Flow (Mengontrol Aliran Pendengar)***

Saat satu program berakhir, program selanjutnya akan muncul. Dari satu pertunjukan ke pertunjukan lainnya perlu mempertahankan penonton dengan menghadirkan pertunjukan yang sebisa mungkin memaksimalkan jumlah penonton serta meminimalisir penonton untuk berpindah ke acara lainnya.

4) ***Conservation of Program Resources (Pemeliharaan Sumber Daya Program)***

Seringkali banyak acara yang terkenal bahkan populer yang ditayangkan berulang kali akan menjadikan acara maupun program tersebut menjadi membosankan. Oleh sebab itu, kesiapan serta sumber daya lainnya yang dapat mendukung sebuah program harus sangat diperhatikan. Supaya materi yang dibatasi dapat dipergunakan sebagai materi siaran beberapa kali, maka harus dilakukan berbagai upaya seperti menyusun ulang materi tersebut dengan suatu konsep pendekatan serta penyajian yang berbeda dari sebelumnya.

5) ***Breadth of Appeal (Daya Tarik yang Luas)***

Program yang disajikan mampu menjangkau masyarakat luas, baik secara proses maupun hasil. Namun dalam hal ini tergantung pada posisi organisasi serta tujuan yang ingin dicapai melalui program-program yang dihadirkan.

Mengenai hal tersebut tentunya setiap organisasi memiliki beberapa strategi programnya dalam mencapai keberhasilan atas program dan tujuan yang telah ditentukan.

## 2. Eksistensi Masjid

### a. Definisi Eksistensi Masjid

Menurut Sjaifarah dan Prasanti, eksistensi dapat diartikan sebagai keberadaan yang mempengaruhi ada atau tidak adanya tiap individu. Keberadaan semacam ini harus diberikan kepada tiap individu oleh individu yang lain, karena reaksi orang-orang di sekitar membuktikan bahwa individu tersebut ada dan diakui.<sup>33</sup> Mengenai perlunya nilai-nilai untuk eksistensi sangatlah penting, hal ini dikarenakan dapat menjadi suatu bukti kinerja dan performa dalam suatu lingkungan.

Sedangkan eksistensi menurut Abidin dalam jurnal Rambalangi dkk, merupakan proses dinamis, mengada, menjadi, keberadaan. Hal ini sesuai dengan akar kata eksistensi itu sendiri yaitu *existere* yang berarti melampaui, melewati, muncul, serta memiliki keberadaan aktual. Eksistensi tidak bersifat stagnan, tetapi luwes atau fleksibel, dan berkembang maupun sebaliknya, bergantung kemampuan mengenali potensi yang ada.<sup>34</sup> Maka eksistensi merupakan upaya manusia menyadari dirinya atau menyadari potensi batinnya, sehingga kehadirannya menjadikannya berarti ataupun bermakna.

Eksistensi memiliki arti yang luas, akan tetapi pada penelitian ini akan dilihat dari sudut pandang pengadaan program keagamaan yang ditujukan kepada masyarakat di Kota Tangerang. Program yang dibuat oleh pengurus masjid dalam memakmurkan masjid yang ada dapat menjadi suatu alasan agar eksistensi masjid tersebut akan tetap ada. Karena, tidak menutup kemungkinan keberadaan masjid akan tergerus seiring perkembangan zaman jika tidak ada upaya memakmurkan masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid tersebut.

Menurut Yasin, masjid secara etimologi asal kata dari bahasa arab yaitu *sujudan*, Fi'il Madhinya ialah *sajada* (ia telah sujud), lalu menjadi Isim Makan *masjidu* (tempat sujud). Hal ini sesuai dengan sebuah hadist yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW. bersabda:<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Sjaifarah and Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara."

<sup>34</sup> Rambalangi Sarah Sambiran Ventje Kasenda, "Eksistensi Lembaga Adat Dalam Pembangunan Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa (Suatu Studi Di Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat)," *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 1*, no. 1 (2018): 2337–5736.

<sup>35</sup> Fatah Yasin A, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008). Hlm.221-223

*Telah dijadikan untukku (dan ummatku) bumi sebagai masjid (tempat sujud) serta sarana penyucian diri.*

Sedangkan secara terminologi, masjid merupakan bangunan yang mulia bagi umat Islam, memiliki fungsi sebagai tempat ibadah, khususnya berjamaah. Namun di sisi lain, baik dalam aspek ibadah, pendidikan, maupun sosial budaya, masjid juga menjadi tempat penyemaian benih bagi pertumbuhan dan perkembangan umat Islam.

Menurut Rifa'I dan Fakruraji yang dikutip dalam jurnal Saputra mengemukakan bahwa masjid adalah kultur keagamaan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan spiritual, sosial, dan budaya umat Islam. Secara umum, keberadaan masjid menunjukkan keinginan umat Islam sebagai tempat ibadah dengan fungsi hakiki. Dikarenakan fungsi masjid yang strategis, dalam hal penampilan serta pengelolaan harus ditingkatkan semaksimal mungkin dari segi arsitektur bangunan maupun kegiatan yang berkaitan dengan kemakmuran masjid.<sup>36</sup>

Selain itu menurut Quraish Shihab, masjid adalah tempat ibadah umat Islam. Namun karena kata akarnya mengandung arti ketundukan dan ketaatan, maka masjid ialah tempat di mana semua perbuatan yang menyangkut ketaatan kepada Allah SWT dilakukan.<sup>37</sup> Hal ini juga ditegaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT pada QS. Al-Jin: 18:<sup>38</sup>

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ۝١٨

Terjemah :

*Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah milik Allah, janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya selain Allah. (QS. Al-Jin: 18)*

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya masjid tidak hanya sebagai tempat sujud akan tetapi memiliki makna luas yang tidak hanya sebagai tempat shalat saja, namun banyak hal yang bisa dilakukan di masjid sehingga bisa berujung untuk mendapatkan pahala dan ridho dari Allah SWT.

<sup>36</sup> Ari Saputra, "Eksistensi Masjid Dalam Dialektika Pusat Pengembangan Masyarakat Dan Kawasan Niaga: Studi Di Masjid Muttaqien Yogyakarta," *IJPA-The Indonesian Journal of Public Administration* 3 (2017): 53–66.

<sup>37</sup> Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Dan Potensi Masjid* (Solo: Ziyad Books, 2008).

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005).

## b. Klasifikasi Masjid

Di Indonesia masjid dapat diklasifikasikan sebagai masjid, mushalla, atau langgar. Mushalla memiliki makna yang berbeda dari masjid, biasanya dalam hal sah atau tidaknya seseorang dalam pelaksanaan shalat jum'at. Meskipun keduanya terkadang memiliki arti yang sama yaitu tempat ibadah dan menyembah kepada Allah SWT, namun masjid memiliki artian sebagai tempat ibadah umat Islam secara luas tidak hanya sebagai tempat shalat.<sup>39</sup>

Selain itu, masjid di Indonesia juga memiliki tingkatan stratifikasi yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Masjid Negara, disebut sebagai masjid negara karena berada di Ibu Kota Negara Indonesia yang saat ini Masjid Istiqlal menjadi satu-satunya masjid negara.
- 2) Masjid Nasional, disebut sebagai masjid nasional karena berada di Ibu Kota Provinsi yang ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai masjid nasional.
- 3) Masjid Raya, masjid yang ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi sebagai Masjid Raya.
- 4) Masjid Agung, masjid yang terletak di Pusat Kota atau Kabupaten yang ditetapkan oleh Bupati atau Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kota atau Kabupaten.
- 5) Masjid Besar, masjid yang terletak di kecamatan serta ditetapkan oleh Camat atas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan sebagai Masjid Besar.
- 6) Masjid Jami, masjid yang terletak di wilayah pemukiman masyarakat kelurahan maupun pedesaan.
- 7) Masjid Bersejarah, masjid yang memiliki nilai historis serta berada di kawasan peninggalan kerajaan, wali maupun ulama penyebar agama Islam.
- 8) Masjid Tempat Publik, masjid yang ada di kawasan ruang terbuka publik yang bertujuan memfasilitasi masyarakat untuk beribadah.

---

<sup>39</sup> Moh Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005). Hlm.71

### c. Fungsi Masjid

Menurut istilah masjid merupakan kata yang dipergunakan dan disebutkan secara langsung dalam Al-Qur'an. Masjid diucapkan 28 kali dalam Al-Qur'an. Moh. Roqib mengemukakan, dari 28 ayat terdapat empat fungsi masjid, yaitu: *Pertama*, fungsi teologis yang berarti masjid sebagai tempat pelaksanaan segala kegiatan yang berkaitan dengan ketaatan hamba kepada Allah SWT. *Kedua*, fungsi ibadah yang berarti memiliki fungsi untuk meningkatkan nilai ketakwaan kepada Allah SWT. *Ketiga*, fungsi etika yakni pembentukan akhlak dan pembersihan jiwa. *Keempat*, fungsi ilmiah yang berarti masjid sebagai sarana pendidikan dan pengajaran berbagai ilmu yang bermanfaat.<sup>40</sup>

Menurut Asadullah, terdapat tiga fungsi masjid yang dijelaskan sebagai berikut.<sup>41</sup>

- 1) Masjid berfungsi menjadi sentra ibadah, baik untuk ibadah mahdhah maupun ibadah ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah artinya ibadah yang eksklusif berhubungan dengan Allah, seperti halnya mengerjakan shalat, menjalani puasa, serta menunaikan zakat. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah artinya ibadah yang berhubungan dengan lingkungan sosial, seperti halnya masjid dapat berfungsi sebagai lembaga yang mengelola zakat maupun shodaqoh, menaikkan perekonomian umat, dan sebagainya.
- 2) Masjid berfungsi sebagai pusat pengembangan umat. Hal tersebut bisa dilaksanakan dengan beragam sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masjid. Antara lain mencakup pengajian, ceramah, pelatihan keterampilan yang dibutuhkan pengurus masjid maupun jamaah, serta pendidikan non formal yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Masjid juga dapat berfungsi sebagai sentra pembinaan serta persatuan umat Islam.

Masjid memiliki empat peran, yaitu sebagai tempat beribadah (pengembangan keimanan dan ketakwaan), sosial, pendidikan, serta

---

<sup>40</sup> Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*. Hlm.76

<sup>41</sup> Asadullah Al-Faruq, *Mengelola Dan Memakmurkan Masjid* (Solo: Pustaka Arafah, 2010). Hlm.255

pengembangan sumber daya manusia, termasuk juga perekonomian umat. Jika ditelaah secara lebih detail dan mendalam, maka dapat mengungkapkan banyak hal tentang fungsi masjid.

Pendapat lain adalah menurut Yusuf mengenai fungsi masjid ialah rumah Allah SWT yang didirikan agar manusia mengingat-Nya, bersyukur, serta beribadah kepada-Nya dengan baik.<sup>42</sup> Ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nur: 36-37:<sup>43</sup>

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تَرْفَعَ وَيَذْكُرَ فِيهَا أَسْمَاءَ، يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا  
بِالْعُدُوِّ وَالْأَصَالِ ﴿٣٦﴾  
رِجَالٌ لَا تُلْهِمُهُمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ  
يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾

Terjemah :

*(Cahaya itu ada) di rumah-rumah yang telah Allah perintahkan untuk dimuliakan dan disebut di dalamnya nama-Nya. Di dalamnya senantiasa bertasbih kepada-Nya pada waktu pagi dan petang. Orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat). (QS. An-Nur: 36-37)*

Sepaham dengan pendapat Yusuf, Fachrudin juga mengungkapkan pandangannya mengenai masjid. Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam. Di sana umat Islam melaksanakan shalat berjamaah, melafalkan dzikir, mengingat Allah SWT, dan memanjatkan do'a kepada-Nya. Selain itu di masjid, umat Islam melafalkan, mempelajari, serta mengajarkan Al-Qur'an. Setiap waktu umat Islam selalu mengadakan shalat berjamaah di masjid, serta pada hari jum'at menyelenggarakan shalat jum'at dengan jamaah yang lebih banyak. Di masjid, umat Islam mendengar ceramah pengajian yang menambah wawasan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, mengenai kehidupan, cara mencari nafkah, serta hubungannya dengan masyarakat. Orang-orang yang mengunjungi masjid berkomunikasi secara tatap muka untuk mengenal satu sama lain, memahami kondisi satu sama lain, dan mendiskusikan tentang berbagai topik.<sup>44</sup>

<sup>42</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, ed. Darmadi, 1st ed. (Jakarta: Gema Insani Press, 2000). Hlm.7

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

<sup>44</sup> Fachrudin Hs, *Eksiklopedia Al-Qur'an, Jilid II*, Cet. 1. (Jakarta: Rineke Cipta, 1992).

## d. Perkembangan Eksistensi Masjid

### 1) Eksistensi Masjid di Zaman Rasulullah SAW

Analisa mengenai eksistensi masjid secara umum diawali dari sejarah masjid, masjid telah ada sejak zaman Rasulullah SAW, Ketika Rasulullah SAW hijrah dari Mekkah menuju Madinah bersama Abu Bakar As-Shidiq. Dalam perjalanannya melintasi daerah bernama Quba, lalu pada akhirnya Rasulullah SAW mendirikan masjid pertama di sana sejak masa kenabiannya yaitu Masjid Quba.<sup>45</sup> Hal ini sesuai sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah: 108:<sup>46</sup>

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَْسْجِدٍ أُتِيَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٠٨﴾

Terjemah :

*Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih. (QS. At-Taubah: 108)*

Masjid Quba merupakan masjid yang pertama dibangun pada hari pertama kedatangan Rasulullah SAW di Madinah, beliau tiba pada hari senin dan tinggal sampai hari Jum'at. Dilanjutkan dengan masjid Nabawi sebagai masjid kedua yang dibangun oleh Rasulullah SAW, kedua masjid tersebut tidak hanya sebagai tempat sholat tetapi juga sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, pusat pengembangan ekonomi umat, serta pusat pertemuan masyarakat. Pada zaman Rasulullah SAW Masjid Quba lebih sering difungsikan sebagai pengajaran dan membina masyarakat yang dicontohkan serta dilaksanakan oleh Rasulullah SAW secara langsung agar dapat menjadi teladan.<sup>47</sup> Maka, membangun masjid adalah perwujudan pertama dari iman. Karena masjid mencerminkan keimanan masyarakat di sekitarnya sebagai sarana dakwah bagi umat Islam.

Pada masa Rasulullah SAW masjid lebih dari sekedar tempat beribadah, namun juga sebagai tempat pertemuan umat Islam, pusat informasi utama,

<sup>45</sup> Rus'an, *Lintasan Sejarah Islam Di Zaman Rasulullah SAW* (Jakarta: Departemen Agama, 1984). Hlm.93

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

<sup>47</sup> Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam : Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi*, Cet.2. (Jakarta: Bulan Bintang, 1989). Hlm.150

tempat diselenggarakannya segala urusan mereka, sumber ilmu, sumber peringatan, nasehat serta petunjuk. Masjid sama halnya dengan madrasah yang mengajarkan anak-anak mengenai dasar-dasar agama Islam, bahasa, serta tata krama. Oleh karena itu, masjid menjadi peran penting dalam memperoleh ilmu agama maupun ilmu pengetahuan.<sup>48</sup>

## 2) Eksistensi Masjid di Era Sekarang

Sepanjang perjalanan sejarahnya, masjid berkembang pesat dari segi arsitektur bangunan ataupun fungsi dan peranannya. Pada era saat ini masjid harus lebih difungsikan, memperluas jangkauan kegiatan serta layanan perlu dikelola dengan lebih terstruktur menggunakan pengorganisasian serta manajemen yang bermutu. Lebih tepatnya, membutuhkan kegiatan yang dapat memenuhi fungsi serta peran masjid, memberikan warna dan sentuhan modern.<sup>49</sup> Peran optimal masjid yang dapat memberikan tempat bagi aktivitas generasi milenial melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi diharapkan dapat mendorong generasi milenial untuk dapat mencintai masjid, rajin beribadah, serta menjadi hamba Allah SWT yang taat.

Masjid pada era saat ini perlu mengoptimalkan perannya agar generasi milenial serta masyarakat luas dapat merasakan manfaatnya. Untuk mewadahi generasi milenial, masjid diharapkan dapat menjadi magnet serta daya tarik bagi generasi milenial agar dapat bersama untuk memakmurkan masjid. Dalam hal ini maka pengurus masjid harus dapat membuat sebuah strategi untuk mengadakan program yang menarik dan kreatif agar dapat menarik minat masyarakat luas untuk datang ke masjid, salah satunya dengan mengajak ustadz yang mempunyai banyak penggemar dari kalangan milenial sehingga banyak generasi muda yang tertarik untuk ta'lim di masjid. Selain mengadakan program keagamaan, pengurus masjid dapat membuat program usaha maupun program menarik lainnya.<sup>50</sup>

Beberapa hal yang juga menarik yaitu terjadinya perubahan pada masjid di era saat ini mengenai bangunan arsitektur serta bagian-bagian masjid itu sendiri. Seperti halnya tempat shalat yang nyaman, mimbar yang menarik,

---

<sup>48</sup> Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim* (Surabaya: PUSTAKA ELBA, 2009). Hlm.52

<sup>49</sup> Siswanto, *Panduan Pengelolaan Himpunan Jama'ah Masjid* (Jakarta: Pustaka Amani, 2002).

<sup>50</sup> Deni Darmawan and Samsul Marlin, "Peran Masjid Bagi Generasi Milenial," *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI)* 2, no. 1 (2020).

tempat berwudhu yang terjaga kebersihannya, serta sarana prasarana lainnya sehingga membuat jamaah terpukau dengan pesona keindahan arsitektur masjid.<sup>51</sup>

### **3) Perbedaan Eksistensi dan Fungsi Masjid Pada Era Rasulullah SAW dan Era Sekarang**

Jika melihat eksistensi serta fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW dan masa milenial, maka tentu akan ditemukan beberapa fakta yang berbeda. Dalam sejarah diperlihatkan bahwa pada masa Rasulullah SAW masjid tidak hanya menjadi tempat shalat, namun juga menjadi tempat untuk berbagai macam keperluan, seperti halnya sarana pendidikan, sarana menjalin silaturahmi, tempat mengatur tawanan perang, tempat menyusun strategi perang, hingga menjadi tempat peristirahatan bagi para musafir. Sedangkan pada masa saat ini pengurus masjid berusaha menyelenggarakan program keagamaan yang menarik, seperti halnya kajian keagamaan serta peringatan hari besar Islam yang dikemas dalam suatu program yang dapat menjadi daya tarik agar masyarakat ingin hadir ke masjid. Generasi muslim milenial saat ini menjadi warna baru dalam masjid sehingga terkadang pengelola masjid mengundang para ustadz terkenal dalam pembawaan materi yang santai sehingga dapat dipahami oleh generasi muda.<sup>52</sup> Hal ini menunjukkan bahwa di era millennial, masjid tetap menjadi sarana dakwah dan tempat diskusi bagi umat Islam, tentunya dengan usaha ini diharapkan masyarakat dapat bekerja sama dalam memakmurkan masjid.

#### **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Dalam proses penelitian, maka peneliti perlu meninjau kembali penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menemukan persamaan maupun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kajian penelitian terdahulu yang relevan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Jurnal mengenai eksistensi masjid yang berjudul “Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Millennial” karya Ahmad Putra dan Prasetio Rumondor,

---

<sup>51</sup> Aisyah Nur Handryanti, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat : Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminannas, Dan Habluminal'alam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010). Hlm.59

<sup>52</sup> Ahmad Putra and Prasetio Rumondor, “Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millennial,” *Tasamuh* 17, no. 1 (2019): 245–264, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/1218>.

2. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan historis-teologis, pengumpulan datanya melalui kajian Pustaka (*library research*). Dengan penelitian historis-teologis, peneliti bertujuan untuk menjelaskan bahwa masjid di era milenial memang tidak difungsikan seperti era Rasulullah, akan tetapi kegiatan-kegiatan keagamaan masih bertahan sampai sekarang sehingga eksistensi masjid masih terus berlanjut.<sup>53</sup> Adapun perbedaan dalam penelitian terdahulu dimana membahas tentang eksistensi masjid dengan membandingkan di zaman Rasulullah SAW dan zaman saat ini, sedangkan peneliti lebih membahas eksistensi salah satu masjid melalui sebuah program keagamaan.
3. Jurnal tentang eksistensi masjid yang berjudul “Eksistensi Masjid Syekh Zainal Abidin di Desa Pudun Julu Kota Padangsidempuan (1880-2020)” karya Deka Maita Sandi, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Penelitian ini adalah penelitian yang dikaji dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode sejarah dengan empat tahapan; *Pertama*, Heuristik. *Kedua*, Kritik Sumber. *Ketiga*, Interpretasi. *Keempat*, Historiografi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan latar sejarah, peran, dan kondisi Masjid Syekh Zainal Abidin dari tahun 1880-2020. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Masjid ini telah berperan sebagai tempat aktivitas spiritual, basis politik masa kolonial, institusi pendidikan, tempat parsulukan, dan balai pengobatan. Kondisi bangunan masjid pada saat ini masih terlihat elok, meski fisik bangunan terlihat tua, memudar dan beberapa material bangunan rusak, namun tidak banyak berubah dari bentuk aslinya. Pada saat sekarang Masjid Syekh Zainal Abidin hanya digunakan sebagai sarana beribadah, tidak ada lagi ritual kegiatan keagamaan maupun sosial seperti dimasa lampau.<sup>54</sup> Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengenai eksistensi masjid di sebuah daerah. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang akan diteliti membahas sebuah strategi program sebagai salah satu upaya mempertahankan eksistensi masjid.

---

<sup>53</sup> Putra and Rumondor, “Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial.”

<sup>54</sup> D M Sandi, “Eksistensi Masjid Syekh Zainal Abidin Di Desa Pudun Julu Kota Padangsidempuan (1880-2020),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 4007–4014, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1500%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1500/1309>.

4. Jurnal mengenai strategi program yang berjudul “Strategi Program Radio Dalam Mempertahankan Eksistensinya” karya Tresna Yumiana Rahayu dan Kartini Rosmala Dewi Katili, Universitas Islam 45 Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi non partisipan, dokumentasi, serta sumber tertulis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat enam hal pokok dalam strategi program kajian tematik untuk mempertahankan eksistensinya, yaitu: *Pertama*, adanya ilmu ataupun informasi keagamaan mengenai setiap topik yang disajikan secara aktual. *Kedua*, narasumber atau pemateri yang berpengalaman di bidangnya. *Ketiga*, pengumpulan ide melalui diskusi, media sosial maupun angket. *Keempat*, melakukan sebuah inovasi melalui penyelenggaraan *event offline*, melakukan promosi dengan media sosial, menjadwalkan program, serta memaksimalkan potensi. *Kelima*, selalu konsisten terhadap nama serta ciri khas program. *Keenam*, memperluas distribusi program melalui siaran analog, satelit, streaming.<sup>55</sup> Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi program sebagai salah satu upaya dalam mempertahankan eksistensi. Lalu perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada tujuan sebab pada penelitian ini lebih membahas mengenai strategi untuk mempertahankan suatu program tertentu, sementara itu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas mengenai strategi sebuah program dalam mempertahankan eksistensi masjid.
5. Skripsi yang berjudul “Strategi Kehumasan Pemerintah Kota Tangerang dalam Menyosialisasikan Program Festival Al-Azhom melalui Media Sosial” karya Dian Rahmasari, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, serta teknik pengumpulan datanya melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dalam menyosialisasikan program keislaman, Humas Pemkot Tangerang bekerjasama dengan Diskominfo. Informasi tentang program Festival Al-Azhom yang dibagikan di media sosial tersebut dikemas secara menarik dengan penggunaan bahasa yang

---

<sup>55</sup> Rahayu and Dewi Katili, “Strategi Program Radio Dalam Mempertahankan Eksistensinya.”

santai dan jelas.<sup>56</sup> Penelitian ini meneliti mengenai strategi kehumasan dalam sosialisasi festival Al-Azhom melalui media sosial. Sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah strategi program pada festival Al-Azhom yang dapat memberi dampak kepada eksistensi masjid tersebut.

### C. Teori Perspektif Islam

#### 1. Memakmurkan Masjid

Kemegahan serta kemewahan dari sebuah masjid tidak dapat memastikan bahwa masjid tersebut makmur, karena masjid yang makmur terlihat dari banyaknya aktivitas serta kegiatan yang ada pada masjid tersebut. Sebagian ulama berpendapat bahwasanya memakmurkan masjid yaitu dengan mendirikan shalat, beritikaf, serta melakukan segala ibadah maupun amalan lain di dalam masjid yang sifatnya kebaikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nur: 36<sup>57</sup>.

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمَاءُ سَبِيحٍ لَهُ، فِيهَا  
بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ۖ ۝ ٣٦

Terjemah :

*(Cahaya itu ada) di rumah-rumah yang telah Allah perintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. (QS. An-Nur: 36)*

Esensi dari memakmurkan masjid yaitu mendirikan shalat berjamaah yang merupakan salah satu bagian dari syi'ar Islam. Shalat jamaah merupakan parameter utama keberhasilan dalam kemakmuran masjid. Oleh karena itu, kemakmuran sebuah masjid dapat diukur dari antusiasme masyarakat di sekitar masjid untuk mendirikan shalat berjamaah di masjid tersebut.<sup>58</sup> Selain itu, kemakmuran masjid juga di pengaruhi oleh pengurus masjid karena tanpa kerja sama dan inovasi dari pengurus masjid, maka masjid akan sepi karena tidak memiliki kegiatan sama sekali.

Memakmurkan masjid adalah salah satu perbuatan mulia yang telah sepantasnya dilaksanakan oleh seluruh umat Islam sebagai wujud rasa keimanan

<sup>56</sup> Dian Rahmasari, "Strategi Kehumasan Pemerintah Kota Tangerang Dalam Menyosialisasikan Program Festival Al-Azhom Melalui Media Sosial" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

<sup>57</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

<sup>58</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Masjid*, ed. M.Yasir Abdul Muthalib (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005). Hlm.25

kepada Allah SWT, dan hakikat manusia dalam Islam merupakan alasan mendasar diciptakannya manusia yang diberi amanah sebagai khalifah dan untuk mengabdikan ataupun beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Az-Zariyat: 56 :<sup>59</sup>

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemah :

*Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (QS. Az-Zariyat: 56)*

Selain sebagai khalifah, manusia juga sebagai hamba Allah SWT yang berarti mengharuskan manusia taat dan patuh kepada-Nya. Manusia beriman selalu berusaha mendekatkan dirinya kepada Allah SWT melalui beragam cara, salah satunya ialah ikut serta dan mengajak yang lainnya untuk bersama-sama memakmurkan masjid.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus, jenis pendekatan studi kasus adalah jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki serta memahami sebuah kejadian ataupun masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai informasi lalu kemudian diolah dengan tujuan mendapatkan solusi agar masalah yang diungkap dapat diselesaikan. Metode penelitian kualitatif disebut juga dengan pendekatan naturalistik sebab kondisi pada lapangan penelitian bersifat natural atau alamiah, dan bebas dari manipulasi karena dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument utama untuk mengumpulkan data langsung dari sumbernya.<sup>60</sup> Metode penelitian kualitatif studi kasus sangat tepat jika digunakan dalam analisis kejadian tertentu, di suatu tempat tertentu serta waktu tertentu.

Penelitian tentang Strategi Program Festival Al-A'zhom dalam Mempertahankan Eksistensi Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang ini melalui pendekatan penelitian kualitatif. Dimana dapat ditemukan kondisi yang obyektif dan mendalam tentang pokok bahasan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif disebut juga dengan pendekatan naturalistik sebab kondisi pada lapangan penelitian bersifat natural atau alamiah, dan bebas dari manipulasi karena dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument utama untuk mengumpulkan data langsung dari sumbernya.

Sesuai dengan hakikat metode penelitian kualitatif, peneliti ingin memperoleh pemahaman mengenai Strategi Program Festival Al-A'zhom dalam Mempertahankan Eksistensi Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang.

#### B. Lokasi Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang, yang beralamatkan di Jl. Satria-Sudirman, Sukaasih, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten. Adapun waktu penelitian akan dilakukan mulai bulan Mei 2023-Juli 2023. Obyek penelitian adalah inti persoalan yang akan diteliti guna mendapatkan data secara terarah. Sedangkan obyek penelitian ini adalah Masjid Raya Al-A'zhom.

---

<sup>60</sup> Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018). Hlm.29

Alasan pemilihan objek penelitian:

1. Masjid Raya Al-A'zhom memiliki segi arsitektur yang sangat megah, masjid ini memiliki empat kubah sebagai penopang satu kubah besar dengan diameter mencapai 63 meter tanpa tiang merupakan kubah terbesar dan termegah di seluruh Indonesia bahkan dunia.
2. Desain masjid yang sangat filosofis karena melambangkan Kota Tangerang yang dikenal sebagai Kota Benteng, maka kantilever dari masjid ini berbentuk benteng.
3. Masjid Raya Al-A'zhom juga menjadi salah satu destinasi wisata religi bagi masyarakat yang berkunjung ke Kota Tangerang.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Menemukan informasi yang mengarah pada fokus penelitian merupakan tujuan utama peneliti. Peneliti membutuhkan cara dalam mengumpulkan data pada penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang mana data disajikan dalam bentuk kata bukan dalam bentuk angka.

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh, sumber data yang tidak tepat akan mengakibatkan data yang terkumpul menjadi tidak bermakna.<sup>61</sup> Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut :

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer mengacu pada data empiris yang hanya dapat diperoleh dari sumber pertama atau asli, dan data yang peneliti sendiri telah kumpulkan dengan cara tertentu dan selama periode waktu tertentu. Data primer yang terkumpul meliputi persepsi dan pemahaman individu serta deskripsi lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Data utama pada penelitian ini berupa hasil dari wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data serta informasi secara tatap muka dengan seorang informan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai subjek yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan berulang kali dengan beberapa informan yang berbeda.<sup>62</sup> Adapun pihak yang dijadikan sebagai informan, di antaranya: Ketua Umum BKPRMI Kota

---

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineke Cipta, 2010). Hlm.172

<sup>62</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). Hlm.158

Tangerang, Ketua Pelaksana Festival Al-A'zhom 2018, Ketua Pelaksana Festival Al-A'zhom 2022, Ketua Pelaksana Festival Al-A'zhom 2023.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data melainkan melalui perantara, seperti dari sumber tertulis, penelusuran dokumen ataupun melalui internet.<sup>63</sup> Data sekunder dipilih agar dapat memperkuat analisis data yang telah diperoleh di lapangan. Data sekunder yang didapat merupakan dari beberapa sumber yang memiliki keterkaitan dalam pemberian informasi mengenai Festival Al-A'zhom serta Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang, diantaranya yaitu:

- 1) Akun Instagram Humas Kota Tangerang (@humas\_kota\_tangerang)
- 2) Akun Instagram Masjid Raya Al-A'zhom (@masjid\_raya\_alazhom)
- 3) Akun Instagram Festival Al-A'zhom (@festivalalazhomtangerang)
- 4) Website Kota Tangerang (tangerangkota.go.id)

## D. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengumpulkan data secara sistematis maka sangat diperlukan pemahaman mengenai langkah-langkah dalam metode penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif tahap-tahap penelitian terdiri atas tiga tahap<sup>64</sup>, antara lain :

### 1. Tahapan Pra-Penelitian

Pada tahapan awal peneliti mengecek kondisi lapangan terlebih dahulu, agar dapat membuat gambaran atau perencanaan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam tahap ini ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh peneliti, yaitu :

- 1) Merencanakan Rancangan Penelitian

Untuk menyajikan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Peneliti berkeyakinan bahwa pertanyaan-pertanyaan dari permasalahan tersebut dapat dijadikan sebagai penelitian atau tidak. Dalam hal ini, peneliti mengangkat teori yang berkaitan dengan masalah dan memahami masalah tersebut. Langkah selanjutnya bagi peneliti yaitu menyusun struktur fokus penelitian, lalu membentuk latar belakang masalah,

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm.309

<sup>64</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet 38. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018). Hlm.127-148

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pengertian konsep, dan terakhir adalah kerangka teoritis sebagai bahan acuan.

2) Menentukan Objek Penelitian

Dalam penetapan objek harus didasarkan pada fokus penelitian yang diteliti, tempat yang akan dijadikan objek oleh peneliti harus memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti kembali memilah objek penelitian dan pilih salah satu yang sesuai dengan kriteria peneliti.

3) Mengerjakan Proposal Penelitian

Dengan adanya proposal penelitian maka akan memudahkan peneliti untuk menggali informasi kepada informan yang akan dituju. Proposal penelitian ini diajukan kepada Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Maasjid Raya Al-A'zhom sebagai syarat melakukan penelitian.

4) Mengurus Surat Izin Penelitian

Mengurus proses surat izin penelitian dan selanjutnya mengajukan izin penelitian, sehingga kita dapat melakukan penelitian terhadap topik skripsi yang akan diteliti, serta memudahkan pengumpulan data penelitian.

5) Menyiapkan Instrumen Pertanyaan

Peneliti diharuskan menyiapkan pertanyaan seputar topik yang akan ditanyakan kepada informan terkait dalam menggali informasi yang dibutuhkan.

**2. Tahapan Lapangan**

Proses meneliti, mencari, serta mengumpulkan informasi yang peneliti perlukan yakni melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Dalam hal ini dilakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan, lalu dokumentasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan juga sangat diperlukan dalam mendukung data yang didapatkan selama penelitian berlangsung.

**3. Tahapan Analisis Data**

Analisis data ialah langkah yang melibatkan penyusunan serta klasifikasi data secara sistematis. Hal ini dapat diklasifikasikan dan dicirikan seperti deskripsi dasar temuan, sehingga data dapat diidentifikasi dengan cepat dan hipotesis kerja dapat dibuat berdasarkan data penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan hakikat penelitian kualitatif, peneliti adalah kunci utama untuk pengumpulan data. Oleh karena itu, peran peneliti bersifat fleksibel dan adaptif. Yang artinya peneliti dapat menggunakan semua panca inderanya dalam memahami fenomena tergantung pada fokus penelitian. Berdasarkan dengan hal tersebut, maka pada penelitian ini peneliti terjun langsung untuk mengumpulkan semua data sesuai dengan fokus penelitian.

Karena peran peneliti sebagai kunci utama untuk mengumpulkan informasi atau data, maka diharapkan informasi atau data penelitian yang telah terkumpul dapat dipahami sepenuhnya termasuk makna interaksi individu, serta peneliti dapat memahami perasaan dan nilai-nilai yang terkandung dalam topik penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara tatap muka antara peneliti dengan informan mengenai pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Karena instrument wawancara dirancang oleh peneliti, maka hasilnya juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi peneliti.<sup>65</sup> Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini merupakan wawancara luas dan mendalam atau in-depth interview.

Melalui wawancara peneliti dapat mengendalikan tanya jawab agar tetap pada pokok inti persoalan yang ingin diteliti yaitu strategi program festival Al-A'zhom dalam upaya menjaga eksistensi masjid, sehingga informasi yang terkumpul adalah sebuah fakta bukan dugaan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa pengurus Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang yang terdiri dari :

- 1) Ketua Umum Badan Komunikasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Tangerang
- 2) Ketua Pelaksana Festival Al-A'zhom ke VII (2018)
- 3) Ketua Pelaksana Festival Al-A'zhom ke IX (2022)
- 4) Ketua Pelaksana Festival Al-A'zhom ke X (2023)

### 2. Dokumentasi

---

<sup>65</sup> Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm.161

Dokumentasi merupakan kumpulan data yang didapatkan dari literatur sebagai bahan yang dianalisis dalam penelitian ini. Teknik pencatatan data sekunder diberikan dalam bentuk arsip atau dokumen. Teknik ini digunakan dalam mencari data dokumentasi yang berkaitan dengan sesuatu yang akan diteliti oleh peneliti. Hasil observasi serta wawancara alangkah baiknya didokumentasikan menggunakan handphone atau perekam suara guna memastikan keabsahan data.

#### **F. Teknik Validitas Data**

Keabsahan data yaitu ukuran kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Peneliti harus menguji keabsahan data untuk keakuratan penelitian yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, dapat dipastikan akurat jika terdapat kesamaan antara sumber data dengan kenyataan di lapangan. Keabsahan data dapat diperoleh menggunakan proses pengumpulan data melalui teknik triangulasi data.

Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi terdiri dari tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>66</sup> Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi waktu. Dari hasil uji keabsahan, peneliti dapat menentukan tingkat akurasi dari data yang telah diperoleh.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pencarian, penempatan, dan penyusunan transkrip wawancara, catatan lapangan serta dokumen lain yang dikumpulkan oleh peneliti secara sistematis dengan harapan peneliti dapat meningkatkan pemahaman tentang data yang dikumpulkan. Selain itu memungkinkan peneliti untuk menyajikan informasi secara sistematis menafsirkan dan mengambil kesimpulan.<sup>67</sup> Analisa data pada penelitian kualitatif memerlukan konseptualisasi yakni proses pengembangan konsep yang berlangsung sebelum memulai penelitian di lapangan. Kemudian dilanjutkan pada klasifikasi serta deskripsi yang dilakukan di lokasi penelitian. Adapun teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Untuk mempermudah pemahaman atas data penelitian yang telah dikumpulkan, maka lebih dulu dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentraformasian data.

---

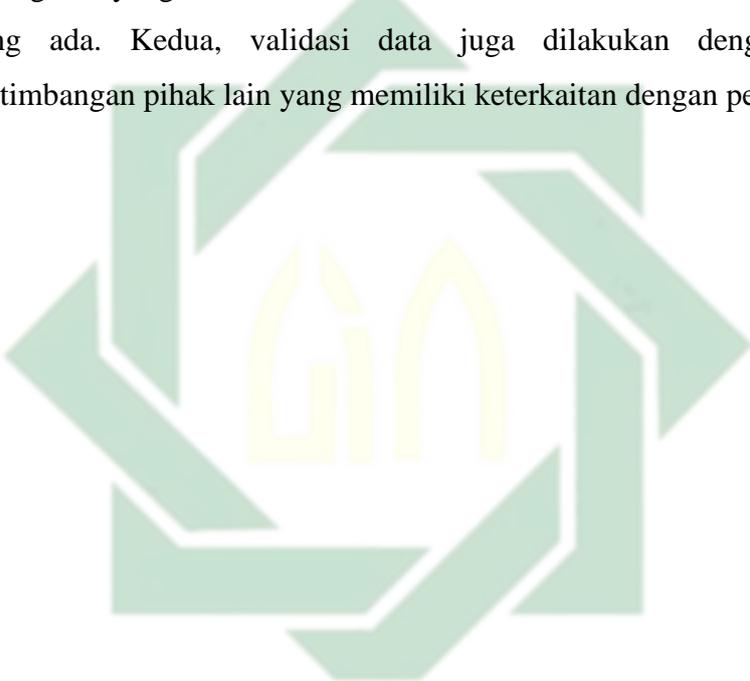
<sup>66</sup> Hengki Wijaya Helaludin, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). Hlm.120-121

<sup>67</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

Reduksi data adalah bagian dari analisa data yang menajamkan, menunjukkan, membuang yang tidak perlu, serta menyusun data sampai kesimpulan yang ada dapat ditarik serta diverifikasi.

## 2. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Sesudah data yang telah terkumpul direduksi serta disajikan, lalu Langkah terakhir adalah menarik atau memvalidasi kesimpulan. Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif, validasi kesimpulan ini dilakukan dengan cara bertahap. Pertama, menarik kesimpulan yang bersifat sementara atau tentatif akan tetapi seiring data yang bertambah maka validasi data dibutuhkan untuk meninjau data yang ada. Kedua, validasi data juga dilakukan dengan mengajukan pertimbangan pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

##### 1. Sejarah Masjid Raya Al-A'zhom

Masjid Raya Al-A'zhom merupakan masjid terbesar serta termegah yang menjadi kebanggaan masyarakat Kota Tangerang. Terdapat monument peresmian yang berdiri di halaman depan masjid tertera bahwa peletakan batu pertama yang menjadi cikal bakal pembangunan masjid ini dilakukan oleh Walikotaamadya Tangerang pada tanggal 07 Juli 1997 oleh Bapak Drs. H. Djakaria Machmud, dan HMA Thahiruddin sebagai ketua panitia pembangunannya. Bangunan utama masjid telah selesai pembangunannya pada tanggal 28 Februari 2003, lalu peresmian pembangunan masjid ini diresmikan oleh Walikotaamadya selanjutnya yaitu Bapak Drs. H. Moch Thamrin pada tanggal 23 April 2003. Masjid dengan arsitektur yang sangat indah serta megah ini merupakan sebuah karya dari salah seorang Guru Besar Jurusan Arsitektur Institut Teknologi Bandung yakni Ir. H. Slamet Wirasonjaya, yang mana beliau terinspirasi dari salah satu masjid yang berada di Timur Tengah yaitu Masjid Hagia Sophia.<sup>68</sup> Masjid Raya Al-A'zhom dibangun dengan status tanah wakaf pada lahan seluas 2,25 Ha dengan luas bangunan utama 5.775 m<sup>2</sup> serta lahan parkir 14.000 m<sup>2</sup> sehingga dapat menampung hingga 15.000 jamaah.

##### 2. Arsitektur Masjid Raya Al-A'zhom

Masjid Raya Al-A'zhom memiliki beragam keunikan sebagai ciri khas sehingga masjid ini menjadi ikon dari Kota Tangerang. Salah satu keistimewaannya yakni penggunaan batu granit pada lantai dengan warna *white star* yang sengaja dipotong dengan ukuran 120 X 60 cm, yang seolah mengasumsikan bahwa setiap jamaah mendapatkan satu lembar sajadah sesuai ukuran standar. Selain itu pada bagian antara *parapet* dan kaki kubah dibatasi oleh *kantilever*, sehingga pada bagian ini melambangkan Kota Tangerang yang dulu dikenal sebagai Kota Benteng.

---

<sup>68</sup> Mega Mulianisa, *Transformasi Kota Tangerang : Antara Pembangunan Sosial Budaya Dan Wisata*, ed. Rakhmat Hidayat, Akhmad Tarmiji Alkhudri, and Desi (Jakarta: Labsos UNJ, 2017). Hlm.139

*Kantilever* pada masjid ini memang sangat nampak layaknya sebuah benteng dengan celah-celah yang dipergunakan untuk moncong meriam.

**Gambar 4. 1** Masjid Raya Al-A'zhom



Sumber : Dokumen Pribadi (2023)

Masjid Raya Al-A'zhom menjadi begitu ikonik karena memiliki kubah yang begitu besar tanpa ditopang oleh tiang penyangga, kubah induk di tengah ditopang oleh empat anak kubah dengan bentuk setengah lingkaran dibawahnya sehingga mampu menopang kubah induk, selain itu lima kubah tersebut juga melambangkan lima rukun Islam dan sholat lima waktu. Kubah utama masjid ini memiliki diameter  $\pm 33,685\text{m}$  serta kubah anak  $\pm 32,782\text{m}$  dengan total diameter kubah mencapai  $\pm 63,2632\text{m}$  oleh karena itu masjid ini diklaim sebagai masjid dengan kubah terbesar di dunia. Sedangkan bagian dalam empat anak kubah terdapat kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an di antaranya pada sisi timur terdapat kaligrafi surat Al-Bayyinah ayat 5 serta Ar-Rum ayat 30-33. Kubah sisi selatan bertuliskan Surat At-Taubah ayat 105, An-Nahl ayat 97, Al-Imran ayat 1-12, An-Nisa ayat 32, dan Surat Al-An'am ayat 132-133. Pada bagian sisi barat tertulis kaligrafi Surat Al-Baqarah 284-285, An-Nur ayat 35, Al-Baqarah ayat 255. Selain itu di sisi utara kubah tertulis kaligrafi Surat Lukman ayat 17-18, Al-Anbiya ayat 107, dan Surat Al-Fath ayat 29. Ayat-ayat yang tertulis pada sisi bagian dalam kubah tersusun menjadi tiga baris, lalu pada baris keempat terdapat asmaul husna. Masjid Raya Al-A'zhom memiliki bentuk Menara yang mengadopsi dari Masjid Sultan Salahuddin Aziz Syah

Selangor, dengan tinggi 55m yang menjadikannya menara tertinggi di Provinsi Banten.<sup>69</sup> Arsitektur masjid yang memberikan kesan representatif dan megah, menjadi ciri khas dari Kota Tangerang serta mendukung slogan *Akhlaqul Karimah* yang dicanangkan oleh pemerintah kota.

Masjid Raya Al-A'zhom tidak hanya menjadi sarana ibadah, namun juga memberikan fungsi-fungsi lainnya seperti fungsi pendidikan dengan adanya Galeri Islam yang berisikan buku-buku mengenai pengetahuan islam serta beberapa karya lukisan kaligrafi, dan juga menjadi fungsi ekonomi untuk masyarakat sekitar. Selain itu terdapat beberapa program keislaman yang diadakan dengan tujuan memakmurkan masjid, antara lain adanya peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Festival Ramadhan, Festival Bedug, hingga Festival Al-A'zhom.

### 3. Letak Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang

Gambar 4. 2 Letak Lokasi Masjid Raya Al-A'zhom



Masjid Raya Al-A'zhom

Jl. Satria - Sudirman, RT.001/RW.001, Sukaasih, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15111

Sumber : Google Maps diakses pada Juni 2023

Masjid Raya Al-A'zhom merupakan masjid yang menjadi salah satu ikon dari Kota Tangerang, masjid ini berlokasi di Jl. Satria-Sudirman, RT.001/RW.001, Sukaasih, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten. Masjid Raya Al-A'zhom ini memiliki letak yang strategis karena berada di wilayah Pusat Pemerintahan Kota Tangerang, selain itu bagi warga luar kota yang ingin berkunjung ke Masjid Raya

<sup>69</sup> Fajriah Rifai, "Pola Komunikasi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Raya Al-A'zhom Tangerang" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27083>.

Al-A'zhom juga tidak begitu jauh karena dari Bandara Soekarno-Hatta dapat ditempuh kurang lebih 25 menit menggunakan mobil, lalu jika dari Stasiun Tangerang dapat ditempuh hanya dengan waktu 10 menit, selanjutnya jika dari Terminal Poris Plawad yaitu dengan waktu kurang lebih sekitar 15 menit.

#### 4. Festival Al-A'zhom

Dimulai pada tahun 2012 DPD BKPRMI Kota Tangerang mengusulkan yang lalu akhirnya mendapat dukungan dari Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata serta DKM Masjid Raya Al-A'zhom untuk melaksanakan Festival Al-A'zhom yang digelar sebagai salah satu kegiatan yang bertujuan membangkitkan ghirah dan menanamkan semangat Tahun Baru Hijriyyah, serta berharap dapat menjadi motivasi umat Islam di Kota Tangerang untuk meramaikan Masjid Raya Al-A'zhom melalui berbagai kegiatan ibadah dan sosial yang dikemas dalam balutan dakwah yang menarik dan tentunya berbobot sehingga transformasi sosial dapat berjalan dengan lebih natural.

Festival Al-A'zhom adalah program tahunan DPD BKPRMI Kota Tangerang yang mana kegiatannya didukung penuh oleh Pemerintah Kota Tangerang melalui Dinas Pemuda dan Olahraga. Tujuan diadakannya Festival Al-A'zhom yakni menjadikan momentum Tahun Baru Hijriyyah tidak kalah semarak dengan tahun baru masehi, selain itu Festival Al-A'zhom dilaksanakan sebagai wadah penyaluran kreativitas yang dimiliki setiap anak, remaja, bahkan dewasa yang dikemas dalam bentuk perlombaan.

Gambar 4. 3 Flyer Festival Al-A'zhom 2022



Sumber : Instagram Humas Kota Tangerang (@humas\_kota\_tangerang)

Festival ini bukan saja berisi pendidikan dan dalam rangka memberdayakan UMKM, juga merupakan syiar Islam dengan mengangkat atau membawa nama masjid raya Al-A'zhom. Tentunya diharapkan agar masyarakat lebih mencintai masjid, dan masjid jadi tempat atau pusat aktifitas khususnya dibidang agama. Dengan Festival Al-A'zhom tentunya diharapkan dapat memotivasi masyarakat memakmurkan masjid.

Festival Al-A'zhom dilaksanakan kembali pada tahun 2022 setelah sempat ditiadakan karena adanya wabah virus corona pada tahun 2020-2021, pada tahun lalu Festival Al-A'zhom dilaksanakan dengan mengambil tema *Masjid Hebat Jamaah Kuat* yang digelar pada tanggal 23 September hingga 05 Oktober 2022 walaupun masih dalam masa covid namun program ini sukses digelar bahkan mengundang banyak animo masyarakat untuk hadir karena pada Festival Al-A'zhom ke-9 ini juga menghadirkan pameran Artefak Rasulullah SAW sehingga tidak hanya masyarakat Kota Tangerang saja yang hadir namun juga masyarakat dari luar kota. Pada tahun ini Festival Al-A'zhom akan dilaksanakan untuk yang ke sepuluh kalinya.

## **5. Struktur Kepanitiaan Festival Al-A'zhom**

Susunan Panitia Pelaksana

### **Festival Al-A'zhom 1444 H/2022**

- I. Pembina** : Walikota Tangerang  
Wakil Walikota Tangerang
- II. Penasehat** : Ketua MUI Kota Tangerang  
Ketua DKM Al-A'zhom  
Ketua DMI Kota Tangerang  
Ketua BAZNAS Kota Tangerang  
Ketua LPTQ Kota Tangerang  
Ketua BKPRMI Kota Tangerang
- III. Ketua Panitia** : Abdul Basit, SE  
**Sekretaris** : Asep Roihan  
**Bendahara** : Paris
- IV. Koordinator Acara** : Fahrur Rizal  
Lely Syafawi  
Nurlaela Afifah

- Darma Nurjaya Halim
- V. Koordinator Bazaar** : Dedi Hermawan  
Supriatin
- VI. Koordinator Lomba** : Ikhwan Sukirwan  
Ahmad Tajudin  
Ma'ruf Ibrahim
- VII. Koordinator Dekorasi** : Heri Oktaviani  
Abdul Muin
- VIII. Koordinator Dokumentasi** : Faisal Husairy  
Mudhori
- IX. Koordinator Pencari Dana**: Romi Abidin  
Ade Yuswandi  
Nana Setiana
- X. Koordinator Perlengkapan** : Yoyo, Syarief  
Rizal
- XI. Koordinator Konsumsi** : Marwan  
Lubna Hadidah
- XII. Koordinator Keamanan** : Wahyudi  
Brigade BKPRMI
- XIII. Media Center** : Daniel Barcelona  
Ahmad Subana

## **B. PENYAJIAN DATA**

Didalam penyajian data penulis memaparkan seluruh data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi terhadap panitia pelaksana Festival Al-A'zhom. Alasan penulis memilih narasumber dibawah ini adalah karena beliau memiliki peran penting dalam terlaksananya Festival Al-A'zhom, serta dengan mewawancarai beliau merupakan upaya saya dalam memperoleh data yang akurat sehingga penelitian ini menjadi berbobot.

NS 1 : Ketua Badan Komunikasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (DPD BKPRMI Kota Tangerang)

NS 2 : Ketua Pelaksana Festival Al-A'zhom ke VII (2018)

NS 3 : Ketua Pelaksana Festival Al-A'zhom ke IX (2022)

NS 4 : Ketua Pelaksana Festival Al-A'zhom ke X (2023)

Pada tahap wawancara ini penulis mewawancarai 4 narasumber mulai dari Ketua BKPRMI, serta para ketua pelaksana Festival Al-A'zhom. Adapun hasil wawancara penulis yang diperoleh dari data adalah sebagai berikut :

### **1. Proses Perencanaan Program Festival Al-A'zhom**

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentuan tujuan yang akan dilaksanakan, kemudian merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh para narasumber.

*Dalam proses perencanaan ini terdapat beberapa tahapan yakni untuk langkah awal melakukan audiensi dengan pemerintah melalui dinas terkait, selanjutnya melakukan rapat koordinasi untuk menghasilkan rancangan kegiatan, lalu menyusun proposal dan menyerahkannya kepada Dinas Pemuda dan Olahraga.*

(NS 4)

Seperti yang dijelaskan oleh narasumber 4, bahwasanya proses perencanaan ini terbagi menjadi beberapa tahapan. Hal ini juga diperkuat dengan jawaban narasumber 2.

*Yang utama dalam perencanaan tentunya merancang kegiatan dalam rapat koordinasi sehingga terbentuk rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan selama kurang lebih 12 hari, lalu selanjutnya rancangan tersebut kita buat dalam bentuk proposal serta perencanaan program-program pengisi acara.*

(NS 2)

Dari jawaban narasumber 2 semakin menguatkan data pertama, bahwasanya proses perencanaan dimulai dari audiensi, lalu rapat koordinasi untuk merancang kegiatan, hingga nantinya dipaparkan dalam bentuk proposal kegiatan.

### **2. Proses Produksi Program Festival Al-A'zhom**

Setelah proses perencanaan maka dilakukan produksi program. Produksi program diartikan sebagai kemampuan menyatukan wawasan, inovasi, keterampilan, dan kreativitas dalam penerapan instrumen produksi.

*Produksi program Festival Al-A'zhom ini tentunya tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja namun juga mengajak beberapa pihak lainnya sehingga tercipta kreativitas dan inovasi melalui penyatuan pemikiran yang nantinya dapat*

*mewujudkan hal baru atau nuansa baru setiap tahun dilaksanakannya Festival Al-A'zhom.*(NS 3)

*Untuk tahapan produksi ini kita juga mengambil pengurus BKPRMI di beberapa kecamatan yang ada di Kota Tangerang tentunya pengurus yang aktif, mempunyai inspirasi, kreativitas, dan memiliki wawasan yang luas.*(NS 2)

Seperti yang dipaparkan oleh kedua narasumber tersebut bahwa produksi program dilakukan oleh beberapa pihak yang bertujuan menciptakan kreativitas serta inovasi dengan menyatukan pemikiran sehingga dapat tercipta suatu hal yang baru.

### **3. Proses Eksekusi Program Festival Al-A'zhom**

Proses eksekusi dilakukan setelah melewati proses perencanaan dan produksi sehingga acara yang direncanakan dapat terlaksana. Eksekusi program dapat dikatakan sebagai cakupan seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Sejalan dengan yang dikatakan oleh narasumber 3 dan 1

*Eksekusinya adalah dengan membuat rundown yang mencakup seluruh kegiatan yang akan kita laksanakan dalam Festival Al-A'zhom sehingga berjalan sesuai dengan jadwal atau susunan acara yang telah kita sepakati bersama pada rapat koordinasi dan tentunya kita juga harus komitmen dengan tugas yang telah diberikan kepada kita.*(NS 3)

Narasumber 3 menjelaskan bahwa eksekusi program dapat dilakukan dengan membuat rundown acara yang akan dilaksanakan selama Festival Al-A'zhom berlangsung, hal ini dikarenakan agar acara dapat berjalan sesuai alur yang direncanakan. Selain itu komitmen terhadap tugas juga menjadi salah satu upaya dalam mengeksekusi program.

*Proses eksekusi program Festival Al-A'zhom diantaranya adalah melakukan komunikasi yang baik dengan pihak yang akan diajak kerja sama maupun pihak yang akan mengisi acara pada program Festival Al-A'zhom. Selain itu dalam mengeksekusi program kami mengatur jadwal atau membuat susunan acara agar program dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.*(NS 1)

Dari narasumber 1 memperkuat jawaban bahwa mengeksekusi acara adalah dengan mengatur jadwal atau membuat susunan acara sehingga dapat berjalan sesuai perencanaan, narasumber 1 juga menambahkan bahwa komunikasi dengan

pihak yang akan diajak kerja sama serta pihak pengisi acara menjadi kunci keberhasilan dalam eksekusi program.

#### **4. Evaluasi program Festival Al-A'zhom**

Evaluasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai pengumpulan informasi yang sistematis mengenai kegiatan, karakteristik, serta hasil dari program yang digunakan untuk membuat penilaian tentang program yang dilaksanakan.

*kita lakukan evaluasi setiap hari karena evaluasi selain mengoreksi kekurangan kita pada hari ini juga menyiapkan apa yang besok kita akan kerjakan. Selain itu pada akhir acara biasanya kita mengumpulkan panitia untuk menganalisis kekurangan serta kelebihan kita selama acara berlangsung sehingga dapat memperbaiki pada Festival Al-A'zhom di tahun berikutnya.(NS 2)*

Narasumber 2 menjelaskan bahwa evaluasi pada program Festival Al-A'zhom dilakukan harian dan juga pada akhir acara untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan selama jalannya acara sebagai bahan perbaikan ke depannya.

*Setiap hari selama pelaksanaan Festival Al-A'zhom setelah ditutup sekitar jam 10 malam kita ada rapat kecil untuk evaluasi kegiatan pada hari itu dan mempersiapkan untuk kegiatan pada esok harinya. Kemudian di akhir kegiatan setiap coordinator dan juga panitia membuat laporan pertanggungjawaban secara tertulis tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.(NS 4)*

*Mengenai evaluasi itu terdapat dua yakni evaluasi harian yang dilaksanakan setiap malam ketika acara selesai dengan membahas apa saja hambatan yang dihadapi dan juga mempersiapkan acara untuk esok harinya. Selain itu terdapat evaluasi keseluruhan dari awal hingga acara berakhir hal ini biasanya dilakukan dengan laporan tertulis dari setiap koordinator yang telah ditunjuk dalam bentuk laporan pertanggung jawaban sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi agar Festival Al-A'zhom di tahun berikutnya dapat lebih baik.(NS 1)*

Dari kedua narasumber dapat disimpulkan bahwa evaluasi selalu ada dan dilaksanakan harian serta evaluasi menyeluruh di akhir acara dengan bentuk laporan pertanggung jawaban.

#### **5. Faktor Pendukung Strategi Program Festival Al-A'zhom**

Faktor pendukung diartikan sebagai faktor yang mendukung dan memiliki sifat untuk ikut berkontribusi dalam dukungan suatu kegiatan, serta dibagi menjadi internal dan eksternal.

*Faktor pendukung strategi program Festival Al-A'zhom ini yang pertama menurut kami adalah administrasi yang baik itu diperlukan, kemudian pendanaan yang baik, komunikasi yang baik, dan juga yang terakhir adalah controlling yang baik. Selain itu tentunya ada juga faktor pendukung eksternal diantaranya adalah dukungan dari pemerintah berupa support dalam bentuk materil maupun immateril, lalu semua lembaga keagamaan dan juga seluruh lapisan masyarakat yang turut memeriahkan Festival Al-A'zhom setiap tahunnya.(NS 4)*

*Faktor pendukung tentu menurut kami ada dari internal yakni komunikasi yang baik antar panitia, komitmen atas tugas yang telah diberikan. Selain itu untuk faktor pendukung eksternal selain dari pemerintah, tentunya juga hampir seluruh lapisan masyarakat serta lembaga-lembaga keagamaan yang mendukung jalannya program ini.(NS 3)*

Seperti yang disampaikan oleh kedua narasumber bahwa faktor pendukung ini terbagi menjadi dua yakni internal yang bersumber dari kepanitiaan dan eksternal yang bersumber dari pihak-pihak terkait yang turut berkontribusi dalam terlaksananya Festival Al-A'zhom.

## **6. Faktor Penghambat Strategi Program Festival Al-A'zhom**

Dalam membuat suatu program, tentunya ada hambatan tersendiri yang dihadapi, tidak semuanya akan tetapi sebagian pasti ada hambatan di setiap kegiatan, seperti yang dikatakan oleh narasumber 4.

*Untuk hambatan adalah area dikarenakan area Masjid Raya Al-A'zhom itu terbatas sehingga untuk pengaturan ruangan atau lay out itu kurang leluasa sehingga skema tersebut terkadang cocok untuk satu kegiatan namun tidak cocok untuk kegiatan yang lainnya. Selain itu keterbatasan kami sebagai manusia juga menjadi penghambat seperti faktor kesehatan dan juga fisik panitia itu terkadang menjadi hambatan.(NS 4)*

Narasumber 4 memaparkan bahwa hambatan juga dibagi menjadi dua yakni internal yang disebabkan oleh faktor kesehatan dan fisik masing-masing panitia. Lalu faktor eksternal mengenai area yang digunakan untuk pelaksanaan Festival Al-A'zhom.

*Mungkin bukan hambatan akan tetapi keterbatasan kita karena pimpinan kita berharap setiap tahun itu ada hal yang baru, sehingga kita harus terus mencari inovasi dan berpikir kreatif agar setiap pelaksanaan Festival Al-A'zhom*

*terdapat hal baru. Mungkin kalau menurut saya itu adalah kendala namun bukan faktor penghambat, tergantung kitanya saja dalam menyikapi hal tersebut.*(NS 1)

Sedangkan narasumber 1 menjelaskan bahwa kendala itu bukan menjadi penghambat melainkan tantangan, bergantung bagaimana kita mengambil sikap terhadap hal tersebut.

#### **7. Strategi Promosi dalam mengenalkan Festival Al-A'zhom**

Strategi promosi disini dapat diartikan sebagai upaya terencana dalam mempublikasikan sebuah event agar diketahui oleh banyak masyarakat.

*Strategi promosi yang sudah berjalan melalui media sosial, ada yang melalui baliho pada tempat yang strategis. Bahkan di kelurahan-kelurahan pemerintah menyerukan untuk dipasang banner yang berisikan ajakan untuk menghadiri Festival Al-A'zhom.*(NS 2)

*Untuk publikasi dan promosi ini kita bekerja sama dengan dinas terkait seperti untuk promosi di media sosial kita minta bantuan ke Dinas Informasi dan Komunikasi, lalu untuk sosialisasi di sekolah kita minta bantuan ke Dinas Pendidikan, dan juga kita minta bantuan ke setiap kecamatan agar setiap kelurahan dipasang spanduk yang berisikan informasi mengenai Festival Al-A'zhom.*(NS 3)

Dari jawaban yang diberikan oleh narasumber 2 dan 3 tersebut dapat disimpulkan bahwasannya strategi promosi Festival Al-A'zhom terbagi menjadi dua yaitu online melalui sosial media baik instagram milik internal maupun milik pemerintah, dan juga offline melalui pemasangan spanduk pada tempat yang strategis serta pada kelurahan-kelurahan yang ada di Kota Tangerang.

#### **8. Tujuan Pelaksanaan Festival Al-A'zhom**

Tujuan pelaksanaan disini dapat diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai sesuai dengan sasaran yang ditentukan.

*Intinya untuk tujuan itu kita awalnya hanya ingin agar masyarakat ini juga gembira dengan datangnya tahun baru Islam tidak hanya gembira ataupun mengetahui tahun baru masehi, sehingga awalnya acara ini bernama Pekan Muharram namun karena kita adakan di Masjid Raya Al-A'zhom dan agar memiliki ciri khas maka diambillah nama Festival Al-A'zhom.*(NS 3)

Narasumber 3 menjelaskan bahwa karena acara diadakan di Masjid Raya Al-A'zhom sehingga agar menjadi ciri khas maka dinamakan Festival Al-A'zhom yang

bertujuan untuk membuat masyarakat lebih gembira akan datangnya tahun baru Islam daripada tahun baru masehi.

*Tujuan utama Festival Al-A'zhom ini dibuat awalnya hanya ingin kita selaku umat muslim lebih mencintai 1 Muharram dibandingkan 1 Januari itu adalah pemikiran awal yang kami gagas dalam Festival Al-A'zhom pertama.(NS 4)*  
*tujuan lainnya yaitu bagaimana Masjid Raya Al-A'zhom ini bisa menjadi destinasi wisata religi Kota Tangerang, mengajak masyarakat untuk bersama memakmurkan masjid, serta memberikan hiburan kepada masyarakat.(NS 2)*

Dari jawaban narasumber 4 semakin menguatkan data pertama, bahwa tujuan diadakan Festival Al-A'zhom adalah agar masyarakat mengetahui akan datangnya tahun baru Islam, selain itu narasumber 2 menambahkan bahwa tujuan lain adalah untuk mengajak masyarakat memakmurkan masjid serta memberikan hiburan melalui program yang ada dalam Festival Al-A'zhom.

#### **9. Program Festival Al-A'zhom merupakan kegiatan rutin**

Kegiatan rutin merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan terus menerus serta konsisten dalam waktu tertentu, hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh narasumber 3

*Kalau rutin pasti karena setiap tahun itu sudah dianggarkan oleh pemerintah dan acaranya adalah setiap 1 Muharram yang biasanya dilaksanakan selama kurang lebih 12 hari, namun sempat tidak diadakan selama dua tahun ketika ada covid.(NS 3)*

*karena ini adalah program pemerintah dan telah dianggarkan oleh pemerintah maka Festival Al-A'zhom ini akan menjadi program rutin yang dilaksanakan setiap awal bulan muharram.(NS 1)*

Dari penjelasan yang diberikan oleh kedua narasumber maka dapat disimpulkan bahwa Festival Al-A'zhom merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan pada awal bulan Muharram

#### **10. Daya Tarik Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang**

Tentunya setiap bangunan akan memiliki daya tarik dan ciri khasnya sendiri, begitupun Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang yang memiliki daya tarik seperti yang dipaparkan oleh narasumber 2

*Masjid Raya Al-A'zhom ini memiliki kubah tanpa tiang dan terbesar, ada yang mengatakan di dunia ada juga yang mengatakan se asia tenggara dan juga*

*mempunyai empat menara yang memiliki kualitas yang cukup tinggi serta arsitektur bangunan Timur Tengah.(NS 2)*

Narasumber 2 menjelaskan bahwa kubah tanpa tiang, empat Menara dengan kualitas tinggi serta arsitektur layaknya bangunan Timur Tengah berhasil menjadi daya tarik bagi Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang.

*bicara daya tarik kami kira banyak yang telah mengetahui keunikan dan keindahan Masjid Raya Al-A'zhom yakni memiliki kubah yang diklaim terbesar di dunia dan tanpa adanya tiang penyangga sehingga ketika masuk ke dalam masjid terlihat begitu luas.(NS 3)*

*Daya tarik dari Masjid Raya Al-A'zhom tentunya masjid ini merupakan masjid kebanggaan Kota Tangerang dengan kubah tanpa tiang terbesar se asia tenggara bahkan dunia itu menjadi daya tarik utama bagi Masjid Raya Al-A'zhom itu sendiri.(NS 4)*

Jawaban yang diberikan narasumber 3 dan 4 semakin menguatkan data pertama bahwa Masjid Raya Al-A'zhom memiliki kubah terbesar di dunia tanpa tiang penyangga yang menjadi daya tarik utama untuk mengunjungi Masjid Raya Al-A'zhom

#### **11. Fungsi Masjid Raya Al-A'zhom selain sebagai fungsi Ibadah**

Fungsi masjid yang utama adalah sebagai tempat ibadah umat Islam kepada Allah, namun selain itu masjid juga memiliki fungsi lainnya. Hal ini sepham dengan yang dijelaskan oleh narasumber 4

*Saat ini yang kami lihat Masjid Raya Al-A'zhom itu juga tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat Pendidikan, serta salah satunya juga sebagai tempat atau sarana pariwisata religi. Selain itu menjadi pusat kegiatan keagamaan di Kota Tangerang.(NS 4)*

Narasumber 4 menjelaskan fungsi Masjid Raya Al-A'zhom selain menjadi sarana ibadah juga menjadi sarana pendidikan, wisata religi, serta pusat kegiatan keagamaan yang ada di Kota Tangerang.

*Selain sebagai sarana ibadah Masjid Raya Al-A'zhom juga berfungsi sebagai sarana edukasi maupun pendidikan, hal ini dapat dilihat dengan adanya Galeri Islam yang berisi mengenai buku-buku sejarah Islam, kaligrafi serta karya tulis lainnya.(NS 2)*

Penjelasan dari narasumber dua semakin menguatkan data pertama yang diperoleh bahwa Masjid Raya Al-A'zhom juga menjadi sarana edukasi dan

pendidikan selain menjadi tempat ibadah karena memiliki semacam perpustakaan yang disebut Galeri Islam pada lantai dua.

## **12. Kondisi Masjid Raya Al-A'zhom**

Kondisi masjid yang ramai oleh jamaah merupakan salah satu ciri dari makmurnya masjid tersebut, hal ini dapat dilihat baik dari bangunan fisiknya maupun memakmurkan kegiatan yang ada dalam masjid.

*Alhamdulillah, hingga saat ini jamaah yang ada di Masjid Raya Al-A'zhom selalu ramai pada waktu shalat lima waktu meskipun pada waktu subuh tidak seramai pada waktu lainnya karena Masjid Raya Al-A'zhom ini berada jauh dari wilayah pemukiman.*(NS 1)

Narasumber 1 menjelaskan bahwa Masjid Raya Al-A'zhom selalu ramai oleh jamaah walaupun ketika subuh tidak begitu banyak jamaah yang hadir.

*Insyallah selalu ramai hanya saja mungkin ketika subuh tidak seramai pada waktu shalat lainnya karena kan cukup jauh dari pemukiman warga. Namun ketika ada acara insyaallah selalu ramai oleh jamaah yang hadir.*(NS 3)

Narasumber 2 menguatkan data pertama bahwa Masjid Raya Al-A'zhom selalu ramai pada waktu shalat lima waktu namun mungkin ketika subuh tidak seramai pada waktu shalat lainnya. Walau begitu Masjid Raya Al-A'zhom selalu ramai ketika ada acara yang dilaksanakan seperti halnya kajian.

## **13. Strategi dan Program Pengurus Masjid dalam Menjaga Eksistensi Masjid Raya Al-A'zhom**

Dalam menjaga eksistensi masjid tentu dibutuhkan strategi pengurus masjid, dan juga pengadaan program sebagai usaha menjaga eksistensi masjid. Hal ini seperti yang dikatakan oleh narasumber 3.

*Tentunya untuk menjaga kemakmuran masjid DKM juga memiliki strategi agar masyarakat memiliki ghirah agar datang ke masjid, diantaranya adalah membuat publikasi baik jika ada program maupun publikasi mengenai pengisi khutbah dan imam pada shalat jum'at. Selain itu juga mengadakan program yang dapat menimbulkan ketertarikan masyarakat untuk hadir ke Masjid Raya Al'A'zhom.*(NS 3)

Narasumber 3 menjelaskan bahwa publikasi mengenai masjid serta pengadaan program menjadi salah satu strategi yang dilakukan dalam menjaga eksistensi masjid. Penjelasan ini sepadan dengan narasumber 4 mengenai banyaknya program yang dilaksanakan di Masjid Raya Al-A'zhom.

*Untuk harian sendiri itu ada kuliah dhuha, lalu ada kultum ba'da shalat dzuhur, selain itu untuk mingguan kita melaksanakan pembacaan maulid setiap malam minggu. Selanjutnya untuk bulanan kita ada kajian rutin diantaranya Majelis Al-Bahjah bersama Buya Yahya, dan tentunya untuk tahunan ada Festival Ramadhan, Festival Bedug, serta Festival Al-A'zhom. Yang mana program tersebut bertujuan mengajak masyarakat agar mau ke masjid serta menambah khazanah keilmuan. (NS 4).*

Jawaban dari narasumber 4 menguatkan data yang diperoleh dari narasumber 3 bahwa banyak sekali program yang dilaksanakan sebagai bagian dari strategi pengurus masjid dalam menjaga eksistensi Masjid Raya Al-A'zhom.

#### **14. Dampak Program Festival Al-A'zhom Salah Satu Upaya Menjaga Eksistensi Masjid Raya Al-A'zhom**

Sebuah program kegiatan tentunya memiliki dampak terhadap objek yang menjadi tempat pelaksanaannya, begitupun dengan Festival Al-A'zhom yang memberi dampak terhadap Masjid Raya Al-A'zhom.

*Kami berasumsi bahwa banyak sekali muatan positif sebab adanya Festival Al-Azhom, diantaranya banyak sekali masyarakat yang sudah mengenal Masjid Raya Al-A'zhom sebagai sentral keagamaan di Kota Tangerang baik dari Jabodetabek, masyarakat dari pulau jawa serta masyarakat Indonesia bahkan masyarakat Internasional.(NS 4)*

Narasumber 4 menjelaskan bahwa Masjid Raya Al-A'zhom ini semakin dikenal oleh masyarakat luas sebab adanya Festival Al-A'zhom, sehingga secara tidak langsung Festival Al-A'zhom juga memberi dampak terhadap publikasi mengenai Masjid Raya Al-A'zhom.

*Kalau mengenai dampak jelas bahwa Masjid Raya Al-A'zhom ini semakin gaungnya atau semakin dikenal oleh khalayak masyarakat bukan cuma Banten bahkan Nasional dan bahkan mungkin di ASEAN itu dampak dari Festival Al-A'zhom karena kita pernah mengadakan Festival Al-A'zhom Internasional pada tahun 2018 yang akhirnya Masjid Raya Al-A'zhom terangkat lah dengan adanya kegiatan Festival Al-A'zhom.(NS 1)*

*Tentunya, karena dari sekian banyak program yang ada mulai dari harian, bulanan, hingga tahunan. Festival Al-A'zhom ini menjadi salah satu upaya dan juga salah satu program untuk tetap menjaga eksistensi dan kemakmuran*

*melalui ajakan untuk mengembalikan ghirah serta semangat masyarakat untuk hadir ke Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang. (NS 3)*

Narasumber 1 memperkuat jawaban narasumber 4 bahwa, Masjid Raya Al-A'zhom semakin dikenal oleh khalayak masyarakat sebab dampak adanya Festival Al-A'zhom. Narasumber 3 juga menambahkan bahwa Festival Al-A'zhom menjadi salah satu upaya menjaga eksistensi masjid dengan cara mengembalikan ghirah dan semangat masyarakat untuk datang ke masjid.

#### **15. Perkembangan Eksistensi Masjid Raya Al-A'zhom Setelah Adanya Festival Al-A'zhom**

Perkembangan eksistensi masjid disini dapat diartikan sebagai perbandingan antara sebelum adanya Festival Al-A'zhom dan setelah adanya Festival Al-A'zhom apakah terdapat perbedaan yang sangat menonjol.

*Kami kira Masjid Raya Al-A'zhom tetap bisa eksis tanpa adanya Festival Al-A'zhom tetapi sudah barang tentu Festival Al-A'zhom ini memberikan nuansa baru terhadap perkembangan serta publikasi Masjid Raya Al-A'zhom itu sendiri.(NS 4)*

*Seperti yang tadi kami katakan bahwa Masjid Raya Al-A'zhom ini semakin dikenalnya oleh masyarakat luas adalah musabab dari adanya Festival Al-A'zhom. Mungkin Masjid Raya Al-A'zhom akan tetap eksisten tanpa adanya program tersebut dikarenakan memang memiliki keunikan mengenai bangunannya, akan tetapi memang Festival Al-A'zhom memberikan dampak juga dalam hal ini.(NS 1)*

Kedua pernyataan yang dipaparkan oleh narasumber 4 dan 1 tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Masjid Raya Al-A'zhom mungkin tetap eksisten tanpa adanya Festival Al-A'zhom, namun tetap tidak dapat dipungkiri bahwa Festival Al-A'zhom memberikan dampak serta nuansa baru mengenai publikasi Masjid Raya Al-A'zhom sehingga makin dikenal masyarakat.

### **C. ANALISIS DATA**

Berdasarkan sub bab penyajian data, penulis akan merumuskan hasil dari penyajian data tersebut. Dalam sub bab analisis data ini, penulis akan menjabarkan teori yang didapat dengan hasil yang didapatkan secara langsung.

#### **1. Bagaimana strategi program Festival Al-A'zhom terhadap eksistensi Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang**

a. Perencanaan Program

Dalam membuat program yang baik, tentunya dibutuhkan proses perencanaan yang matang. Perencanaan program memiliki tujuan untuk memastikan acara yang akan diproduksi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Peter Pringle bahwa perencanaan program berkaitan dengan produksi program, yaitu acara yang di produksi, memutuskan acara mana yang akan dibuat, dan juga penjadwalan program dengan tujuan menarik minat audiens sebanyak mungkin.<sup>70</sup> Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, panitia pelaksana juga melakukan proses perencanaan program pada Festival Al-A'zhom.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bentuk perencanaan program Festival Al-A'zhom melalui beberapa tahapan yang diawali dengan adanya rapat audiensi dengan Pemerintah Kota Tangerang melalui Dinas Pemuda dan Olahraga untuk menentukan susunan kepanitiaan, lalu setelah itu diadakan rapat-rapat koordinasi untuk menghasilkan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah terbentuk rancangan yang meliputi waktu pelaksanaan, jenis kegiatan, target peserta dan pengunjung, serta anggaran dana yang dibutuhkan, lalu direalisasikan dalam bentuk proposal kegiatan yang nantinya proposal tersebut diserahkan kepada Dinas Pemuda dan Olahraga untuk mendapatkan persetujuan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat persamaan antara teori menurut Peter Pringle dengan hasil penelitian di lapangan. Bahwa perencanaan program meliputi penetapan acara hingga penjadwalan acara yang akan dilaksanakan.

b. Produksi Program

Setiap program selalu diawali dengan ide, gagasan, serta konsep yang kemudian diwujudkan melalui produksi. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Peter Pringle bahwa produksi program ialah kemampuan menyatukan wawasan, kreatifitas, dan keterampilan dalam penggunaan peralatan produksi.<sup>71</sup> Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dalam proses produksi program panitia pelaksana Festival Al-A'zhom mengajak

---

<sup>70</sup> Morissan, *MANAJEMEN MEDIA PENYIARAN : Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Hlm.274

<sup>71</sup> Syafa'ah, "Strategi Komunikasi Radio Mutiara FM Dalam Program Dakwah Ngaji Bareng Untuk Meningkatkan Jumlah Pendengar." Hlm.26

beberapa pihak lain, seperti pengurus Badan Komunikasi dan Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) di tiap kecamatan serta beberapa lembaga keagamaan yang ada di Kota Tangerang, dengan tujuan dapat menyatukan wawasan dan ide yang akan memunculkan kreatifitas serta inovasi sehingga selalu dapat memberikan hal baru di setiap tahun pelaksanaan Festival Al-A'zhom.

Berdasarkan pemaparan hasil di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat persamaan teori antara Peter Pringle dengan hasil penelitian di lapangan. Bahwa produksi program merupakan kemampuan dalam menyatukan ide, gagasan, kreatifitas, serta keterampilan dalam penerapan instrumen produksi.

c. Eksekusi Program

Pada tahap ini, berbagai perencanaan yang telah ditetapkan akan direalisasikan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Morissan bahwasannya eksekusi program adalah tahapan selanjutnya setelah perencanaan program dan produksi program, meliputi seluruh kegiatan yang akan ditampilkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, hal ini juga terkait pembagian waktu dan strategi penayangan.<sup>72</sup> Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, panitia pelaksana melakukan eksekusi program dalam merealisasikan Festival Al-A'zhom

Berdasarkan hasil penelitian langsung di lapangan, ditemukan bahwa proses eksekusi program dilakukan dengan cara menjalin komunikasi secara baik dengan pihak yang akan diajak kerja sama maupun pihak yang akan mengisi acara serta mengatur jadwal atau susunan acara agar program yang ditampilkan dapat terorganisir dengan baik dan berjalan sesuai alur yang telah direncanakan.

Berdasarkan penjelasan pada hasil di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat persamaan antara teori Morissan dengan hasil penelitian yang didapatkan. Bahwa eksekusi program dapat dilaksanakan dengan mengatur jadwal kegiatan yang akan ditampilkan sesuai dengan pembagian waktu yang telah disepakati.

d. Pengawasan dan Evaluasi Program

---

<sup>72</sup> Morissan, *MANAJEMEN MEDIA PENYIARAN : Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Hlm.342

Pada tahap pengawasan dan evaluasi ini bertujuan melihat suatu rencana dan tujuan yang telah dapat dicapai. Sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Morissan bahwa pengawasan dan evaluasi merupakan tahapan untuk mengetahui apakah program yang tayang telah sesuai dengan yang diinginkan, selain itu untuk mengetahui sejauh mana perencanaan serta tujuan telah memenuhi atau mencapai rencana yang direncanakan.<sup>73</sup> Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bahwa panitia pelaksana selalu melaksanakan evaluasi dalam melihat sejauh mana progress berjalan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, ditemukan bahwa setiap hari selama jalannya Festival Al-A'zhom selalu dilaksanakan evaluasi harian untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi, sejauh mana tujuan telah tercapai, hingga menyiapkan apa yang akan dilaksanakan untuk esok hari. Selain itu dilakukan juga evaluasi secara keseluruhan pada akhir kegiatan oleh seluruh koordinator dan panitia dalam bentuk tertulis berupa laporan pertanggung jawaban, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan pada tahun selanjutnya.

Berdasarkan pada pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat persamaan teori antara Morissan dengan hasil penelitian di lapangan. Bahwa pengawasan dan evaluasi dilakukan bertujuan agar dapat mengetahui sejauh mana perencanaan serta tujuan yang ditetapkan telah tercapai.

## **2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat strategi program Festival Al-A'zhom?**

Dalam pelaksanaannya, strategi program dapat berjalan dengan baik jika panitia pelaksana serta seluruh pihak terkait turut andil dan kontribusi dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan strategi program Festival Al-A'zhom terdapat faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya Festival Al-A'zhom, antara lain:

- a. Faktor Pendukung
  - 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang muncul atau bersumber dari dalam individu, kelompok, maupun organisasi. Berdasarkan hasil

---

<sup>73</sup> Fachrudin, "Strategi Program Tayangan Infotainment Di RCTI."

penelitian yang dilakukan oleh penulis di lapangan, terdapat faktor pendukung yang berasal dari internal. Hal ini disampaikan oleh narasumber bahwa faktor internal pendukung strategi program Festival Al-A'zhom diantaranya adalah administrasi yang baik, lalu komunikasi yang baik, serta controlling yang baik dari panitia pelaksana sehingga nantinya acara juga akan berjalan baik.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar individu, kelompok, ataupun organisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan, terdapat faktor pendukung yang berasal dari eksternal kepanitiaan. Hal ini juga disampaikan oleh narasumber bahwa faktor eksternal pendukung strategi program Festival Al-A'zhom diantaranya adalah dukungan dari Pemerintah Kota Tangerang berupa support dalam bentuk materil maupun immateril, lalu seluruh lembaga keagamaan yang ada di Kota Tangerang, serta seluruh lapisan masyarakat yang turut mendukung dan memeriahkan Festival Al-A'zhom.

## b. Faktor Penghambat

### 1) Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa terdapat faktor penghambat yang berasal dari internal. Hal ini disampaikan oleh narasumber bahwa faktor internal penghambat strategi program Festival Al-A'zhom diantaranya adalah keterbatasan fisik dan kesehatan para panitia pelaksana yang harus bekerja keras selama jalannya acara dengan keterbatasan sumber daya manusia.

### 2) Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, terdapat faktor penghambat yang berasal dari eksternal kepanitiaan. Hal ini dijelaskan oleh narasumber bahwa faktor eksternal hambatan strategi program Festival Al-A'zhom diantaranya adalah pengaturan ruangan atau *lay out* yang digunakan untuk kegiatan kurang leluasa karena terkadang skema yang cocok untuk satu kegiatan belum tentu cocok untuk kegiatan lainnya. Selain itu harapan pimpinan yang mengharuskan adanya hal baru setiap tahun juga menjadi sebuah hambatan, namun narasumber menjelaskan bahwa hal tersebut bukanlah

hambatan melainkan sebuah tantangan tersendiri untuk panitia agar terus melaksanakan yang lebih baik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian yang diperoleh mengenai penelitian yang berjudul Strategi Program Festival Al-A'zhom Dalam Mempertahankan Eksistensi Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang. Maka disini penulis akan merumuskan kesimpulan antara lain:

1. Strategi program Festival Al-A'zhom dalam menjaga eksistensi Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang, yaitu dengan melaksanakan empat tahap yang dapat ditinjau dari segi manajemen strategis. Tahap pertama adalah perencanaan program yang diawali dengan adanya rapat audiensi dengan pihak pemerintahan, hingga rapat koordinasi untuk merancang kegiatan serta menyusun proposal untuk mengetahui jenis kegiatan serta anggaran yang dibutuhkan. Tahap kedua adalah produksi program dengan mengajak beberapa pihak terkait, lembaga keagamaan, serta perwakilan dari tiap kecamatan untuk bersama memproduksi program Festival Al-A'zhom melalui penyatuan ide, gagasan, kreatifitas serta inovasi. Tahap ketiga adalah eksekusi program yakni dengan mengatur jadwal sesuai jenis kegiatan yang telah ditentukan sehingga program yang ditampilkan dapat terorganisir dengan baik dan berjalan sesuai alur yang telah direncanakan. Tahap yang terakhir adalah pengawasan dan evaluasi program yang dilakukan dengan evaluasi harian dengan tujuan mengetahui kendala yang dihadapi pada hari tersebut, serta sejauh mana tujuan telah tercapai, selain itu pada tahap ini diakhiri dengan evaluasi secara keseluruhan dari awal hingga berakhirnya acara melalui penyampaian laporan pertanggung jawaban oleh masing-masing koordinator untuk bahan evaluasi pada tahun berikutnya.
2. Faktor pendukung strategi program Festival Al-A'zhom dalam mempertahankan eksistensi Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang adalah komunikasi yang baik serta controlling yang baik, selain itu karena Festival Al-A'zhom juga termasuk program pemerintah maka sudah tentu dukungan dari pemerintah berupa materil dan immateril, semua lembaga keagamaan, serta seluruh lapisan masyarakat Kota Tangerang yang selalu ikut turut andil dalam memeriahkan Festival Al-A'zhom menjadi faktor pendukung dalam strategi program Festival Al-A'zhom. Sedangkan faktor penghambat strategi program Festival Al-A'zhom adalah area yang kurang

luas sehingga menyulitkan pemilihan tata letak ketika mengkonsep untuk suatu jenis kegiatan yang terkadang tidak cocok untuk jenis kegiatan lainnya, lebih lanjut keterbatasan fisik serta kesehatan panitia juga menjadi salah satu faktor penghambat ketika Festival Al-A'zhom dilaksanakan.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait strategi program Festival Al-A'zhom dalam menjaga eksistensi Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang, maka terdapat beberapa saran dari peneliti harapannya supaya kedepannya lebih baik lagi. Berikut saran dan rekomendasi terhadap Panitia Pelaksana Festival Al-A'zhom, Pengurus Masjid Raya Al-A'zhom, dan peneliti selanjutnya.

### **1. Panitia Pelaksana Festival Al-A'zhom**

- a) Festival Al-A'zhom telah menjadi salah satu ciri dari Masjid Raya Al-A'zhom serta antusias dan respon masyarakat yang begitu baik, maka sudah sepatutnya Festival Al-A'zhom ini terus dilestarikan dan diadakan pada setiap tahunnya sehingga terus dapat menjadi manfaat dan bernilai syiar terhadap Masjid Raya Al-A'zhom.
- b) Festival Al-A'zhom juga telah memberikan dampak yang sangat baik, bagi keberlangsungan eksistensi Masjid Raya Al-A'zhom maupun terhadap masyarakat Kota Tangerang. Sehingga kedepannya diharapkan Festival Al-A'zhom dapat terus memberikan dampak serta muatan positif.
- c) Selain itu panitia pelaksana harus terus belajar, berinovasi dan berpikir kreatif dalam melaksanakan acara sehingga tidak terjadi hal yang monoton di kemudian hari.

### **2. Pengurus Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang**

Pengurus Masjid Raya Al-A'zhom Kota Tangerang harus terus memaksimalkan program-program yang berkaitan dengan kegiatan sosial masjid, memaksimalkan publikasi untuk lebih mengenalkan Masjid Raya Al-A'zhom kepada masyarakat luas, sehingga dengan adanya program dan publikasi Masjid Raya Al-A'zhom akan terus diketahui oleh banyak khalayak agar masjid tetap terus eksisten di tengah peradaban modern.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu memaparkan lebih dalam lagi tentang strategi program dalam menjaga eksistensi masjid. Serta untuk penelitian

selanjutnya diharapkan dapat mengikutsertakan masyarakat sebagai responden secara *online* maupun *offline*.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini belum sempurna, masih adanya keterbatasan dan kendala selama penelitian dilakukan. Pertama, keterbatasan dan kendala dalam penelitian ini pada proses pencarian data melalui wawancara dengan narasumber. Dalam hal ini peneliti menyesuaikan kondisi dan waktu dari para narasumber sehingga menghabiskan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaan wawancara dengan para narasumber. Kedua, peneliti kesulitan mencari referensi teori yang relevan terkait dengan topik penelitian untuk mendapatkan wawasan yang luas mengenai pokok-pokok pada penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Fatah Yasin. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Al-Faruq, Asadullah. *Mengelola Dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Tuntunan Membangun Masjid*. Edited by Darmadi. 1st ed. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Alvian, Muhammad. "Sejarah Dan Keunikan Masjid Raya Al-A'zhom, Salah Satu Ikon Umat Beragama Islam Di Kota Tangerang." Kota Tangerang: Kompasiana, December 21, 2021. <https://www.kompasiana.com/inipian/61c0c7ac7a6d8853f879ac32/sejarah-dan-keunikan-masjid-raya-al-a-zhom-salah-satu-ikon-umat-beragama-islam-di-kota-tangerang>.
- Arifin, Arifin. "Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Diperguruan Tinggi." *EDUTECH ilmu pendidikan dan ilmu sosial* 3 No 1, no. 1 (2017): 117–132.
- Arifin, Zaenal. *Penelitian Pendidikan : Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safrudin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Edited by Fatna Yustianti. Kedua. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Buddy Riyanto, Dian Esti, Gerda Putri. "Strategi Program Dunia Binatang TRANS7 Dalam Mempertahankan Rating." *Solidaritas* 3, no. 1 (2019). <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sldrts/article/view/4128>.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Darmawan, Deni, and Samsul Marlin. "Peran Masjid Bagi Generasi Milenial." *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI)* 2, no. 1 (2020).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005.

- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Cet.5. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Fachrudin, Andi. "Strategi Program Tayangan Infotainment Di RCTI." *Jurnal Visi Komunikasi* 13, no. 01 (2014): 137–153.
- Fandy Tjiptono. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008.
- Gazalba, Sidi. *Masyarakat Islam : Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi*. Cet.2. Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Handryanti, Aisyah Nur. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat : Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminannas, Dan Habluminal'alam*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Helaludin, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hs, Fachrudin. *Eksiklopedia Al-Qur'an, Jilid II*. Cet. 1. Jakarta: Rineke Cipta, 1992.
- Indrajati, Shintya Fajriana, and Poppy Ruliana. "Strategi Program Acara the Newsroom Dalam Meningkatkan Rating Program." *Medium* 8, no. 1 (2020): 66–77.
- Kasenda, Rambalangi Sarah Sambiran Ventje. "Eksistensi Lembaga Adat Dalam Pembangunan Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa (Suatu Studi Di Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat)." *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume* 1, no. 1 (2018): 2337–5736.
- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Kurniawan, Syamsul. "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam." *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies* 4, no. September (2014): 169.
- Maola Hoerani, Ridha. "Eksistensi Masjid Agung Syekh Quro Di Karawang Pada Tahun 2006-2011." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.  
<http://digilib.uinsgd.ac.id/11925/>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet 38. Bandung: Remaja Rosdakarya,

2018.

Morissan. *MANAJEMEN MEDIA PENYIARAN : Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Pertama. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2008.

Mulianisa, Mega. *Transformasi Kota Tangerang : Antara Pembangunan Sosial Budaya Dan Wisata*. Edited by Rakhmat Hidayat, Akhmad Tarmiji Alkhudri, and Desi. Jakarta: Labsos UNJ, 2017.

Musthafa, Syaikh Fuhaim. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*. Surabaya: PUSTAKA ELBA, 2009.

Mustofa, Budiman. *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Dan Potensi Masjid*. Solo: Ziyad Books, 2008.

Nafandri, Cut Hanifah. "Strategi Programming Green Radio 96,7 FM Pekanbaru Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Jazz In The City." UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2020.

Purwanto, Nurtanio Agus. *Administrasi Pendidikan (Teori Dan Praktik Di Lembaga Pendidikan)*. Yogyakarta: Intishar Publishing, 2020.

Putra, Adi Pratama, Zaenina Shintya, and Melisa Arisanty. "Strategi Programming Program 'Metro Pagi Primetime' Dalam Mempertahankan Rating." *Jurnal Common* 3, no. 1 (2019): 1–25.

Putra, Ahmad, and Prasetio Rumondor. "Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial." *Tasamuh* 17, no. 1 (2019): 245–264.  
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/1218>.

Rahayu, Tresna Yumiana, and Kartini Rosmalah Dewi Katili. "Strategi Program Radio Dalam Mempertahankan Eksistensinya." *Makna (Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa, dan Budaya)* 4, no. 1 (2019): 139–153.

Rahmasari, Dian. "Strategi Kehumasan Pemerintah Kota Tangerang Dalam Menyosialisasikan Program Festival Al-Azhom Melalui Media Sosial." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

- Rifai, Fajriah. "Pola Komunikasi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Raya Al-A'zhom Tangerang." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27083>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
- Robin, Patricia. "Analisis Produksi Program Fashion 'Ilook' Di Net Tv." *Jurnal Visi Komunikasi* 13, no. 01 (2014): 121–136.
- Roqib, Moh. *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005.
- Rus'an. *Lintasan Sejarah Islam Di Zaman Rasulullah SAW*. Jakarta: Departemen Agama, 1984.
- Sandi, D M. "Eksistensi Masjid Syekh Zainal Abidin Di Desa Pudun Julu Kota Padangsidempuan (1880-2020)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 4007–4014. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1500%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1500/1309>.
- Saputra, Ari. "Eksistensi Masjid Dalam Dialektika Pusat Pengembangan Masyarakat Dan Kawasan Niaga: Studi Di Masjid Muttaqien Yogyakarta." *IJPA-The Indonesian Journal of Public Administration* 3 (2017): 53–66.
- Sari, Pingkan Earliana, Twin Agus Pramonojati, S Sos, and M Ds. "Strategi Program Acara Hitam Putih Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Di Stasiun Televisi TRANS7 The Strategy of Television Program 'Hitam Putih' to Maintain Existence In TRANS7 Television Station Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Kom." *e-Proceeding of Management* 6, no. 1 (2019): 1860–1867.
- Siswanto. *Panduan Pengelolaan Himpunan Jama'ah Masjid*. Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- . *Panduan Praktis Organisasi Masjid*. Edited by M.Yasir Abdul Muthalib. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Sjafirah, Nuryah Asri, and Ditha Prasanti. "Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara." *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume VI No VI*, no. 2 (2016): 39–50.

[https://jipsi.fisip.unikom.ac.id/\\_s/data/jurnal/volume-vi-no-2/4.nuryah-ditha-penggunaan-media-komunikasi-dalam-komunitas-tanah-aksara-1.pdf/pdf/4.nuryah-ditha-penggunaan-media-komunikasi-dalam-komunitas-tanah-aksara-1.pdf](https://jipsi.fisip.unikom.ac.id/_s/data/jurnal/volume-vi-no-2/4.nuryah-ditha-penggunaan-media-komunikasi-dalam-komunitas-tanah-aksara-1.pdf/pdf/4.nuryah-ditha-penggunaan-media-komunikasi-dalam-komunitas-tanah-aksara-1.pdf).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Syafa'ah, Wildan Mukhlisah. "Strategi Komunikasi Radio Mutiara FM Dalam Program Dakwah Ngaji Bareng Untuk Meningkatkan Jumlah Pendengar." IAIN JEMBER, 2020.

Wibowo, Arie. "Strategi Promosi Event Namaste Festival." *Visi Komunikasi* 14, no. 02 (2015): 180–191. [www.namastefestival.com](http://www.namastefestival.com).

"Tafsir Surat At Taubah Ayat 18." <https://tafsirweb.com/3034-surat-at-taubah-ayat-18.html>.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A